

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE NHT (*NUMBERED HEAD TOGETHER*) TERHADAP HASIL BELAJAR BAHASA INDONESIA SISWA KELAS V DI SD MUHAMMADIYAH AIMAS KABUPATEN SORONG

SKRIPSI



Disusun Oleh:

Nama : Nurnina Naser

Nim : 148620621142

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR (PGSD)
FAKULTAS PENDIDIKAN BAHASA, SOSIAL DAN OLARAGA
UNIVERSITAS PENDIDIKAN MUHAMMADIAH (UNIMUDA) SORONG**

2025

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE NHT (*NUMBERED HEAD TOGETHER*) TERHADAP HASIL BELAJAR BAHASA INDONESIA SISWA KELAS V DI SD MUHAMMADIYAH AIMAS KABUPATEN SORONG

Skripsi

Untuk Memperoleh derajat sarjana pada Universitas pendidikan Muhammdiyah sorong (UNIMUDA) Sorong

Dipertahankan dalam ujian Skripsi

Pada tanggal

Oleh

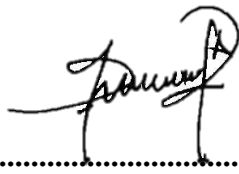
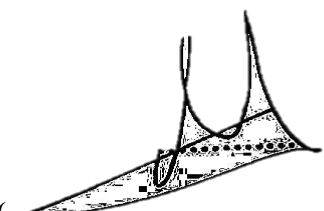
Nurnina Naser

Lahir

Di Nang

HALAMAN PERSETUJUAN**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE NHT (*NUMBERED HEAD TOGETHER*) TERHADAP HASIL BELAJAR BAHASA INDONESIA SISWA KELAS V DI SD MUHAMMADIYAH AIMAS KABUPATEN SORONG****Nama : Nurnina Naser****Nim : 148620621142**

Skripsi telah disetujui tim pembimbing pada

Pembimbing I**Gika Apia, M.Pd.E.****NIND: 1425049401**
(.....)**Pembimbing II****Muhammad Faizin, M.Pd.****NIND: 1428109101**
(.....)

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi ini telah disahkan oleh Dekan Fakultas Pendidikan Bahasa Sosial dan Olahraga
Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong.

Pada.24 -11 -2025

Dekan Fakultas

Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong

Pada.....
Dekan Fakultas



Roni Andri Pramita, M.Pd.
NIND 1411129001

Roni Andri Pramita, M.Pd.
NIND 1411129001

Tim Penguji Skripsi

Anis Alfian Fitriani, M.Pd.

NIDN. 1421029601


(.....)

Syams Kusumaningrum, S.S., M.Pd.I

NIND. 142901900


(.....)

Gika Apia, M.Pd.E.

NIND. 1425049401


(.....)

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Sorong, 3 Oktober 2025

Yang membuat Peryataan.



NURNINA NASER

NIM. 14862062114

MOTTO & PERSEMBAHAN

MOTTO

”Dan bersabarlah kamu, sesungguhnya janji Allah adalah benar”

(Qs,Ar-Rum 60)

”Selalu ada harga dalam sebuah proses. Nikmati saja lelah-lelah itu,lebarkan lagi rasa sabar itu,semua yang kau investasikan untuk menjadikan dirimu serupa yang kau impikan mungkin tidak akan selalu berjalan lancar,tapi gelombang-gelombang itu yang nanti bisa kau ceritakan”

(Boy Chandra)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan ucapan terimakasih kepada:

1. Kedua orang tuaku tersayang. Support system terbaik, panutanku Ayahanda Naser musah termakasih selalu berjuang dalam mengupayakan yang terbaik untuk kehidupan penulis berkorban tenaga, pikiran. Beliau memang tidak merasakan Pendidikan sampai bangku Perkuliahan, namun beliau mampu mendidik penulis dengan baik.
2. Belahan jiwaku Ibunda Sumarni Kahar yang tidak pernah henti-hentinya memberikan do'a dan kasih sayang yang tulus, pemberi semangat dan selalu memberikan dukungan terbaik sampai penulis mampu menyelesaikan studi sampai serjana.
3. Kepada saudara penulis yang selalu memberikan semangat, nasehat serta kasih sayang kepada penulis dalam menyelesaikan tugas akhir.
4. Kepada Calon Suami ku Muhammad Jamaludin yang selalu memberikan do'a dan dukungan baik materi dan terimakasih sudah menjadi pendengar baik buat keluhan hidup penulis, terimakasih buat semua kebaikanmu dari sebelum kuliah sampai sekarang tetap bersama dan terimakasih sudah memberikan semangat, dan selalu menasehatiku.

5. Teruntuk teman seperjuangan, Susni Gaman, Yusina Wair, terimakasih telah berproses seiringan dengan penulis baik selama masa perkuliahan ataupun proses penyusunan skripsi.

ABSTRAK

Nurnina Naser/148620621142. PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE NHT (*NUMBERED HEAD TOGETHER*) TERHADAP HASIL BELAJAR BAHASA INDONESIA SISWA KELAS V DI SD MUHAMMADIYAH AIMAS KABUPATEN SORONG. Skripsi. Fakultas pendidikan Bahasa, Sosial dan Olahraga Universitas Pendidikan Muhammadiyah (Unimuda) Sorong. Pendidikan Guru Sekolah Dasar.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe Numbered Head Together (NHT) terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas V di SD Muhammadiyah Aimas, Kabupaten Sorong. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain eksperimen semu (*quasi experimental design*). Subjek penelitian terdiri atas dua kelas, yaitu kelas V-A sebagai kelas kontrol yang diajarkan dengan model pembelajaran konvensional (metode ceramah), dan kelas V-B sebagai kelas eksperimen yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT. Sebelum perlakuan diberikan, kedua kelas terlebih dahulu menjalani *pre-test* untuk mengetahui kemampuan awal siswa pada materi *Mengasah Minat dan Bakat*. Hasil uji menunjukkan bahwa kedua kelas memiliki kemampuan awal yang relatif sama dengan data berdistribusi normal dan varians yang homogen. Setelah diberikan perlakuan yang berbeda, kedua kelas menjalani *post-test* untuk mengukur hasil belajar akhir. Nilai rata-rata hasil belajar kelas kontrol sebesar 80,00, sedangkan kelas eksperimen memperoleh rata-rata sebesar 84,58. Hasil uji Independent Sample t-test menunjukkan bahwa nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) sebesar $0,006 < 0,05$, yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas V SD Muhammadiyah Aimas Kabupaten Sorong. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe NHT berpengaruh positif dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Kata kunci : model pembelajaran kooperatif, Numbered Head Together (NHT), hasil belajar, Bahasa Indonesia

ABSTRACT

Nurnina Naser/148620621142. HE EFFECT OF KOOPERATIF MODEL ON INDONESIAN LANGUAGE LEARNING OUTCOMES OF GRADE V STUDENTS AT MUHAMMADIYAH AIMAS ELEMENTARY SCHOOL, SORONG REGENCY .Skripsi. Fakultas pendidikan Bahasa , Sosial dan Olahraga Universitas Pendidikan Muhammadiyah (Unimuda) Sorong.Pendidikan Guru Sekolah Dasar.

This study aims to determine the effect of the Cooperative Learning Model Type Numbered Head Together (NHT) on students' learning outcomes in Indonesian Language subjects for fifth-grade students at SD Muhammadiyah Aimas, Sorong Regency. This research employed a quantitative approach with a quasi-experimental design. The subjects consisted of two classes: Class V-A as the control class, taught using a conventional learning method (lecture method), and Class V-B as the experimental class, taught using the cooperative learning model type NHT. Before the treatment was given, both classes took a pre-test to measure students' initial abilities on the topic Developing Interests and Talents. The results indicated that both classes had similar initial abilities, with data distributed normally and homogeneous variances. After different learning treatments were applied, both classes were given a post-test to measure their final learning outcomes. The control class obtained an average score of 80.00, while the experimental class achieved an average score of 84.58. The results of the Independent Sample t-test showed a significance value (Sig. 2-tailed) of $0.006 < 0.05$, indicating a significant effect of the Cooperative Learning Model Type NHT on students' learning outcomes in Indonesian Language. Therefore, it can be concluded that the use of the cooperative learning model type NHT has a positive and significant impact on improving students' learning outcomes in the Indonesian Language subject for fifth-grade students at SD Muhammadiyah Aimas, Sorong Regency.

Keywords : cooperative learning model, Numbered Head Together (NHT), learning outcomes, Indonesian Language

KATA PENGANTAR



Segala puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan sebaik-baiknya. Shalawat dan salam penulis sampaikan kepada kehadiran Nabi Besar Muhammad SAW, yang telah membawa risalah Islam berupa ajaran yang baik lagi sempurna bagi umat manusia dan seluruh alam semesta.

Dalam menyelesaikan tugas-tugas perkuliahan dan guna memenuhi syarat syarat untuk mencapai gelar sarjana pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan, maka penulis telah menyusun skripsi ini dengan judul: “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT (*NUMBERED HEAD TOGETHER*) Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa kelas V SD Muhammdiyah Aimas Kabupaten Sorong.

Dalam menyelesaikan skripsi ini penulis senantiasa selalu mendapat bantuan dari berbagai pihak, berupa dukungan moril, material, spiritual maupun administrasi. Oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis tidak lupa mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada :

1. Dr.Rustamadji,M.Si.,Selalu Rektor Universitas Pendidikan Muhammadiyah (UNIMUDA) Sorong.
2. Roni Andri Pramita, M.Pd.,Selalu Dekan Fakultas Pendidikan Bahasa,Sosial, Dan Olahragah Universitas Pendidikan Muhammadiyah (UNIMUDA) Sorong.
3. Desti Rahayu, M.Pd.,Selalu Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Pendidikan Muhammadiyah (UNIMUDA) Sorong .
4. Gika Apia, M.Pd.E.,Selalu Dosen Pembimbing I yang telah memberi bimbingan dengan penuh kesabaran dan keikhlasan dalam menyelesaikan Skripsi ini dengan baik.
5. Muhammad Faizin, M.Pd.,Selalu Dosen Pembimbing II Yang telah memberikan arahan sampai menyelesaikan Skripsi.
6. Riyasih, S.Pd.,Selalu Kepala Sekolah SD Muhmmadiyah Aimas Kabupaten Sorong yang telah memberikan ijin penelitian dan dukungan dalam penyelesaian skripsi ini.
7. Wali kelas V SD Muhammadiyah Aimas Kabupaten Sorong yang telah membantu dalam pelaksanaan penelitian ini.
8. Kedua orang tua saya yang selalu senantiasa memberikan do'a dan dukungan sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini.
9. Teman-teman seperjuangan PGSD angkatan 20 Selalu memberi dukuangan dalam penulisan skripsi ini.

Semoga Allah SWT memberikan keberkahan bagi kita semua dan skripsi ini dapat bermanfaat serta menambah pengetahuan bagi penulis maupun pembaca pada umumnya. Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna untuk itu, kritik dan saran yang sifatnya membangun sangat peneliti harapkan.

Sorong, 14 November 2025

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Nurnina Naser', written in a cursive style.

Nurnina Naser

NIM. 148620621142

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	v
PERNYATAAN	v
MOTTO & PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK.....	ix
<i>ABSTRACT</i>	x
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
Latar Belakang	1
1.1 Rumusan Masalah	6
1.2 Tujuan Penelitian	6
1.3 Manfaat Penelitian	6
1.4 Definisi Oprasional	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	9
Kajian Teori	9
2.1 Hasil Belajar	9
2.2 Pembelajaran Kooperatif.....	12
2.3 Penelitian yang Relevan	24
2.4 Hipotesis	27
BAB III METODE PENELITIAN	29
3.1 Jenis Penelitian	29
3.2 Desain Penelitian	29
3.3 Variabel Penelitian	30
3.4 Populism dan Sampel	31
3.5 Teknik Pengumpulan Data	32
3.6 Instrumen Penelitian	33
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	39
4.1 Deskripsi Hasil Penelitian	39

4.2 Profil Sekolah	40
4.3 Deskripsi Hasil Penelitian	44
4.4 Hasil Uji Independent Sample T-test	48
4.5 Pembahasan	49
BAB V PENUTUP	53
5.1 Kesimpulan	53
5.2 Saran	53
DAFTAR PUSTAKA	55
LAMPIRAN 1	59

DAFTAR TABEL

TABEL

Tabel 3.1 . KISI-KISI Soal pretest Dan Posttest.....	38
Tabel 4.1 Data Hasil Pretes dan Posttest kelas kontrol.....	44
Tabel 4.2 Data Hasil Pretes dan Posttest kelas Eksperimen.....	45
Tabel 4.3 Kunci Jawaban kelas kontrol.....	88
Tabel 4.4 Kunci Jawaban Kelas Eksperimen.....	90

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

Lampiran 1 RPP	53
Lampiran 2 lembar observasi aktifitas guru dan siswa	64
Lampiran 3 soal pretest	67
Lampiran 4 kunci jawab	71
Lampiran 5 data hasil pretest dan posttest kelas kontrol	73
Lampiran 6 data hasil pretest dan posttest kelas Eksperimen	74
Lampiran 7 Pemberian pretest kelas kontrol	78
Lampiran 8 pemberian pretest kelas eksperimen	79
Lampiran 9 surat permohonan Izin penelitian	81
Lampiran 10 surat izin Penelitian	82
Lampiran 11 surat lembar validasi	83

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk kualitas sumber daya manusia yang unggul dan berdaya saing. Oleh karena itu, pendidikan harus selalu berkembang dan mengalami perubahan dari waktu ke waktu. Guru sebaiknya memiliki kemampuan dalam memilih metode atau strategi pembelajaran yang bervariasi dan tepat dalam menentukan. Ketidaktepatan menentukan dalam penggunaan metode atau strategi pembelajaran akan menimbulkan kejenuhan pada peserta didik saat menerima materi yang disampaikan oleh guru sehingga materi kurang dapat dipahami atau dimengerti dan peserta didik akan menjadi kurang aktif. Oleh karena itu sebagai pendidik atau guru seharusnya tidak hanya dituntut memiliki pengetahuan dan kemampuan dalam mengajar tetapi juga harus mampu mewujudkan kompleksitas peran yang sesuai dengan tugas beserta fungsi yang berkembang secara kreatif.

Pembelajaran merupakan proses interaksi yang terjadi antara peserta didik dengan guru, serta berbagai sumber belajar yang tersedia dalam suatu lingkungan belajar. Dalam proses ini, guru berperan sebagai fasilitator yang membantu peserta didik untuk menemukan, memahami, dan mengembangkan pengetahuan serta keterampilan yang dibutuhkan. Tujuan pembelajaran pada dasarnya adalah untuk menghasilkan perubahan perilaku,

pengetahuan, sikap, dan keterampilan pada diri peserta didik setelah mereka melalui serangkaian pengalaman belajar yang dirancang secara sistematis. Penguasaan kemampuan tersebut tidak lain merupakan hasil belajar yang diharapkan, yaitu kemampuan yang mencerminkan sejauh mana peserta didik telah mencapai kompetensi yang ditetapkan dalam tujuan pembelajaran. Dengan demikian, proses pembelajaran tidak hanya menekankan pada aspek kognitif semata, tetapi juga mencakup aspek afektif dan psikomotorik agar peserta didik dapat berkembang secara holistik. Melalui pembelajaran yang efektif, diharapkan peserta didik mampu menerapkan pengetahuan yang diperoleh dalam kehidupan sehari-hari serta menjadi individu yang berpikir kritis, kreatif, dan berkarakter.

Bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran yang bertujuan menanamkan dan mengembangkan pengetahuan, keterampilan berbahasa, serta sikap positif terhadap bahasa dan sastra Indonesia. Oleh karena itu, guru tidak hanya menyampaikan teori, tetapi juga harus mengembangkan keterampilan berbahasa siswa melalui pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan. Guru perlu menciptakan suasana belajar yang kondusif agar siswa dapat berpartisipasi aktif, berpikir kreatif, dan inovatif selama proses pembelajaran.

Dalam proses pembelajaran, hasil belajar siswa merupakan salah satu tolak ukur keberhasilan dalam dunia pendidikan. Hasil belajar dapat diartikan sebagai perubahan kemampuan yang diperoleh peserta didik setelah

mengikuti proses pembelajaran, baik dalam aspek pengetahuan, sikap, maupun keterampilan. Hasil tersebut muncul sebagai akibat dari adanya aktivitas belajar yang dilakukan secara sadar dan berkesinambungan. Dengan kata lain, hasil belajar tidak dapat dipisahkan dari kegiatan belajar itu sendiri karena keduanya saling berkaitan erat. Setiap siswa memiliki tingkat pencapaian hasil belajar yang berbeda-beda, tergantung pada kemampuan, motivasi, lingkungan belajar, serta strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru. Oleh karena itu, untuk mencapai hasil belajar yang optimal sesuai dengan tujuan pendidikan, guru perlu memperhatikan dan memilih model pembelajaran yang tepat, inovatif, dan sesuai dengan karakteristik peserta didik. Model pembelajaran yang dirancang dengan baik akan membantu siswa lebih aktif, termotivasi, dan mampu memahami materi secara mendalam, sehingga tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat tercapai secara efektif dan menyeluruh.

Hasil observasi Penelitian di SD Muhammadiyah Aimas menunjukkan bahwa hasil belajar Bahasa Indonesia Siswa masih tergolong rendah (belum memuaskan). Hal tersebut dapat dilihat dari hasil belajar bahasa Indonesia siswa, seperti hasil nilai Ujian Semester Ganjil siswa kelas V pada tahun Ajaran 2025/2026 yang belum mencapai KKM (kriteria ketuntasan minimal). Nilai KKM yang telah ditentukan yaitu 75. Hanya ada 7-10 Siswa dalam setiap kelasnya yang memperoleh nilai hasil belajar bahasa Indonesia Siswa melebihi nilai KKM yaitu 80-95

Adapun faktor-faktor yang menyebabkan hasil belajar siswa masih rendah yaitu dilihat dari faktor guru, model pembelajaran yang digunakan guru kurang menarik dan tidak sesuai dengan keadaan materi pelajaran, pembelajaran yang berlangsung kurang melibatkan siswa serta media yang digunakan kurang bervariasi dalam proses pembelajaran. Dilihat dari faktor siswanya, bahasa Indonesia dianggap mata pelajaran yang membosankan karena dimana siswa hanya mendengar, mencatat dan dilanjutkan dengan penugasan terhadap siswa. Hal ini yang menyebabkan siswa mengalami kejenuhan dalam pembelajaran. Siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran serta kurangnya motivasi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.

Penelitian yang dilakukan oleh Aprilia Pegi Sasmita yang berjudul "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif NHT (Numbered Head Together) Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas V SD Negeri 101882 Pasar VIII Desa Buntu Bedimbar Kecamatan Tanjung Morawa". Dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa adanya pengaruh yang signifikan dari penerapan model pembelajaran NHT (Numbered Head Together) terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia. Hal ini dapat dilihat berdasarkan hasil uji t dimana memperoleh $2,49 > 1,99$.

Berdasarkan latar belakang tersebut, sebagaimana dari dua hasil penelitian terdahulu yang telah disebutkan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang sama, guna untuk mengetahui dan

membuktikan secara langsung pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Numbered Head Together*) terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia. Maka penelitian yang dilakukan di SD Muhammadiyah Aimas Kabupaten sorong yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT (*Numbered Head Together*) Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa kelas V Di SD Muhammadiyah Aimas Kabupaten Sorong.

1.1 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini 6 endid apakah model pembelajaran Kooperatif Tipe NHT berpengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas V di SD Muhammdiyah Aimas Kabupaten Sorong?

1.2 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan maaslah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini 6 endid untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran Kooperatif Tipe NHT terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia siswa Kelas V di SD Muhammdiyah Aimas Kabupaten Sorong. ?

1.3 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu 6 endidikan, khususnya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di 6endidi sekolah dasar.
- b. Menambah literatur tentang efektivitas model pembelajaran kooperatif, yang dapat digunakan sebagai referensi dalam penelitian-penelitian serupa.
- c. Mendukung pengembangan teori tentang hubungan antara model pembelajaran kooperatif dan peningkatan hasil belajar siswa.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru:

Memberikan alternatif metode pengajaran yang inovatif dan efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa, khususnya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

b. Bagi Siswa:

Membantu siswa meningkatkan pemahaman dan hasil belajar melalui pengalaman belajar yang aktif, kolaboratif, dan menyenangkan.

c. Bagi Sekolah:

Meningkatkan kualitas pembelajaran dengan mengintegrasikan model pembelajaran kooperatif ke dalam kurikulum sekolah.

d. Bagi Peneliti Lain:

Menjadi bahan acuan dan inspirasi untuk penelitian lebih lanjut dalam pengembangan metode pembelajaran yang efektif di berbagai konteks pendidikan.

1.4 Definisi Oprasional

1. Model Pembelajaran Kooperatif

Model pembelajaran kooperatif yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pendekatan pembelajaran yang melibatkan siswa bekerja dalam kelompok kecil untuk mencapai tujuan pembelajaran bersama. Dalam konteks penelitian ini, model pembelajaran kooperatif yang digunakan adalah pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan tema modul ajar Menjadi Warga Dunia untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

2. Hasil Belajar

Hasil belajar yang diukur dalam penelitian ini merujuk pada tingkat pemahaman siswa terhadap materi pelajaran Bahasa Indonesia setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif. Hasil belajar ini akan dinilai berdasarkan nilai pretest dan posttest yang mencakup aspek kognitif, seperti pemahaman, aplikasi, dan analisis terhadap materi yang diajarkan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kajian Teori

2.1.1 Hasil Belajar

1. Pengertian belajar

Belajar merupakan suatu proses di mana seorang individu atau organisme mengalami perubahan perilaku sebagai hasil dari pengalaman dan interaksi dengan lingkungannya. Perubahan tersebut tidak terjadi secara tiba-tiba, melainkan melalui proses yang berlangsung secara bertahap dan berkesinambungan. Dalam konteks pendidikan, belajar dapat diartikan sebagai suatu proses yang menyebabkan seseorang memperoleh pengetahuan, keterampilan, nilai, serta sikap baru yang tercermin dalam perubahan cara berpikir, bersikap, dan bertindak dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Slameto (2010), belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Artinya, belajar bukan sekadar menghafal fakta atau informasi, tetapi mencakup perubahan dalam diri individu yang bersifat menyeluruh—baik dari aspek pengetahuan (*kognitif*), keterampilan (*psikomotor*), maupun sikap (*afektif*).

Selanjutnya, Hilgard dan Bower (dalam Dimiyati & Mudjiono, 2013) menyatakan bahwa belajar merupakan perubahan dalam perilaku seseorang yang relatif menetap sebagai hasil dari pengalaman. Dengan kata lain, perubahan yang terjadi akibat belajar bersifat permanen, tidak hanya muncul sesaat, dan diperoleh melalui proses latihan serta pengalaman langsung. Hal ini menunjukkan bahwa belajar memerlukan keterlibatan aktif individu dalam prosesnya, bukan hanya penerimaan pasif terhadap informasi yang diberikan oleh guru atau lingkungan.

Selain itu, Morgan (dalam Sardiman, 2011) menjelaskan bahwa belajar adalah setiap perubahan relatif permanen dalam tingkah laku yang terjadi sebagai hasil dari latihan dan pengalaman. Definisi ini menekankan bahwa hasil belajar bukan hanya ditunjukkan melalui penguasaan pengetahuan, tetapi juga melalui perubahan kebiasaan, keterampilan, serta cara berpikir dan berinteraksi individu dengan lingkungannya.

Dari beberapa pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan suatu proses aktif dan dinamis yang melibatkan kemampuan berpikir, merasakan, dan bertindak. Proses ini mengarah pada perubahan perilaku yang bersifat positif dan relatif permanen sebagai hasil dari pengalaman, latihan, serta interaksi sosial. Dengan demikian, belajar tidak hanya berfokus pada pencapaian akademik, tetapi juga pada pengembangan pribadi peserta didik agar mampu menyesuaikan diri dan berperan secara efektif dalam kehidupan bermasyarakat.

2. Pengertian Hasil Belajar

Kemampuan yang didapat siswa setelah menjalani proses pembelajaran merupakan definisi hasil belajar menurut Moh Suardi (2020). Sedangkan Sudjana (2016) juga menyatakan hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh siswa setelah menerima pengalaman belajar berupa kemampuan kognitif, afektif dan psikomotor.

Hasil belajar menjadi indikator untuk mengukur keberhasilan belajar siswa, namun menurut Ahdar Djamaludidin (2019) hasil belajar tidak dapat dirasakan secara langsung melainkan harus melalui proses kerja sama dari seluruh komponen dalam proses kegiatan belajar mengajar. Berdasarkan uraian tersebut, menunjukkan definisi hasil belajar menurut para ahli sangatlah bervariasi, namun pada umumnya adalah kemampuan yang didapatkan oleh siswa setelah kegiatan belajar dengan menunjukkan adanya perubahan tingkah laku.

3. Faktor yang mempengaruhi hasil belajar

Hasil belajar siswa dapat dipengaruhi oleh beberapa hal, menurut Kurniawati (2021) terbagi menjadi tiga, antara lain: 1) Faktor Internal, yaitu faktor yang meliputi jasmani, rohani, motivasi, sikap,

kecerdasan, minat serta bakat siswa; 2) Faktor Eksternal, yaitu faktor yang meliputi aspek lingkungan seperti sekolah dan rumah; 3) Faktor Pendekatan Belajar, yakni upaya dalam proses pembelajaran yang dilakukan sebagai bahan pembelajaran. Sedangkan menurut Muhammedi, dkk (2017) hasil belajar dipengaruhi oleh dua faktor, yakni 1) Faktor Internal, yaitu berupa faktor jasmani, psikologis dan kelelahan; 2) Faktor Eksternal, yaitu berupa faktor keluarga, sekolah dan masyarakat.

Berdasarkan pendapat ahli tersebut, menunjukkan hasil belajar dapat dipengaruhi oleh dua faktor yaitu internal (dalam) dan eksternal (luar), faktor internal yaitu berupa kemampuan akademik, sikap, minat serta bakat siswa. sedangkan faktor eksternal meliputi kondisi lingkungan siswa baik teman sekolah dan keluarga. Untuk itu, sebagai guru dan juga orang tua diharapkan dapat memahami kemampuan masing-masing siswa agar mengerti langkah apa yang sebaiknya diambil.

2.1.2 Pembelajaran Kooperatif

Menurut Jumadi (2017) model pembelajaran didefinisikan sebagai pola yang digunakan sebagai panduan dalam merencanakan kegiatan pembelajaran. Istarani (2019) juga menyatakan definisi model pembelajaran ialah serangkaian penyajian materi yang di dalamnya terdapat segala aspek

sebelum dan setelah pembelajaran serta fasilitas yang digunakan dalam proses kegiatan belajar mengajar. Sedangkan definisi model pembelajaran menurut Shilphy A. Octavia (2020) adalah kerangka konseptual berupa prosedur sistematis dalam pengorganisasian kegiatan belajar untuk mencapai tujuan belajar.

Penjelasan di atas menunjukkan model pembelajaran adalah sebuah kerangka yang terkonsep berupa pola prosedural dari rangkaian materi ajar yang akan disampaikan dengan maksud agar materi tersebut bisa dipahami oleh siswa sehingga target dari materi pelajaran dapat terpenuhi dengan baik.

1. Ciri-ciri pembelajaran kooperatif

Menurut Kardi & Nur (dalam Ngalimun, 2016) ciri-ciri model pembelajaran adalah: 1) Merupakan rasional teoretik logis yang disusun oleh pengembangnya; 2) Terdapat dasar pemikiran mengenai apa dan bagaimana siswa akan belajar yang di dalamnya terdapat tujuan pembelajaran; 3) Terdapat aktivitas pembelajaran sehingga model pembelajaran dapat dikerjakan secara optimal serta terdapat lingkungan belajar agar target terpenuhi. Ciri-ciri model pembelajaran menurut Hamiyah & Jauhar (2014): 1) Berdasar pada teori pendidikan dan belajar tertentu; 2) Memiliki tujuan pendidikan tertentu; 3) Dapat dijadikan pedoman untuk perbaikan kegiatan pembelajaran; 4) Memiliki komponen

model pembelajaran; 5) Memiliki dampak setelah adanya penerapan sebuah model pembelajaran baik langsung maupun tidak langsung.

Pandangan ahli di atas menunjukkan ciri-ciri model pembelajaran adalah:

1) Terdapat landasan pemikiran berupa teori pendidikan; 2) Memiliki tujuan pendidikan; 3) Terdapat komponen model pembelajaran yang digunakan untuk mencapai target secara optimal; 4) Terdapat perubahan hasil belajar dengan diterapkannya model pembelajaran tersebut.

2. tujuan pembelajaran kooperatif

Tujuan pembelajaran adalah sebuah komponen penting untuk meningkatkan pengetahuan, kecerdasan, keterampilan, berkepribadian baik, berakhlak mulia serta mandiri, hal tersebut diungkapkan oleh Pane & Dasopang (2017). Sedangkan Nasution (2017) juga menyatakan tujuan pengajaran merupakan gambaran perilaku siswa yang diharapkan oleh guru setelah mereka mempelajari materi pelajaran yang telah diajarkan. Berdasarkan uraian ahli mengenai tujuan pembelajaran di atas, menunjukkan bahwa tujuan pembelajaran terbagi menjadi dua bagian, diantaranya adalah: 1) Disusun secara spesifik oleh guru berdasar pada materi pelajaran yang akan diberikan; 2) Tujuan umum yang sudah tersusun sesuai dengan garis-garis besar pedoman pembelajaran.

3. Fase-fase pembelajaran kooperatif

a) Menyampaikan tujuan & memotivasi siswa

Guru menjelaskan tujuan dan pentingnya kerja sama.

b) Menyajikan materi

Guru memberikan informasi atau pelajaran.

c) Membentuk kelompok

Siswa dibagi menjadi kelompok kecil yang beragam.

d) Membimbing kerja kelompok

Guru memantau dan membantu jalannya diskusi

e) Evaluasi & penghargaan Siswa mempresentasikan hasil dan guru memberi penilaian serta apresiasi.

4. Manfaat pembelajaran kooperatif

a) Meningkatkan pemahaman siswa

Siswa saling membantu dan berdiskusi, sehingga lebih mudah memahami materi pelajaran.

b) Melatih keterampilan sosial

Belajar bekerja sama, menghargai pendapat teman, dan komunikasi efektif.

c) Meningkatkan motivasi belajar

Suasana belajar yang interaktif dan suportif membuat siswa lebih termotivasi.

d) Mengembangkan rasa tanggung jawab

Setiap anggota kelompok bertanggung jawab atas tugasnya sendiri dan kelompok.

e) Melatih kemampuan berpikir kritis

Diskusi kelompok mendorong siswa untuk menganalisis, membandingkan, dan menyimpulkan informasi.

f) Meningkatkan prestasi akademik

Dengan saling mengajarkan, siswa cenderung lebih memahami materi dan nilai meningkat.

g) Menciptakan lingkungan belajar yang positif

Siswa belajar saling mendukung, menghormati, dan bekerja sama dalam suasana menyenangkan.

2.1.3 Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT (Numbered Head Together)

Kooperatif berasal dari bahasa Inggris yaitu Kooperatif , yang berarti bersifat kerja sama dan bersedia membantu. Jadi, pembelajaran kooperatif merupakan suatu desain atau model pembelajaran yang menekankan pada kegiatan belajar dalam kelompok kecil, di mana setiap siswa memiliki peran aktif untuk saling bekerja sama, bertanggung jawab, dan membantu satu sama lain dalam memahami materi pelajaran.

Dalam pembelajaran kooperatif, guru tidak lagi menjadi satu-satunya sumber belajar, melainkan berperan sebagai fasilitator yang mengarahkan dan membimbing siswa dalam proses interaksi kelompok. Melalui kerja sama yang terencana, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan akademik, tetapi

juga mengembangkan keterampilan sosial seperti komunikasi, empati, toleransi, serta kemampuan untuk menghargai pendapat orang lain.

Selain itu, pembelajaran kooperatif bertujuan untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan bermakna, di mana setiap anggota kelompok merasa dihargai dan memiliki kesempatan yang sama untuk berpartisipasi. Dengan demikian, model ini dapat meningkatkan motivasi belajar, hasil belajar, serta membentuk karakter siswa agar mampu bekerja sama secara efektif dalam kehidupan bermasyarakat.

Pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran yang mengutamakan kerja sama antar siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran secara bersama-sama. Model ini didasarkan pada prinsip bahwa pengetahuan akan lebih bermakna jika diperoleh melalui interaksi sosial dan kolaborasi antar peserta didik. Dalam pembelajaran kooperatif, siswa tidak hanya belajar untuk dirinya sendiri, tetapi juga bertanggung jawab terhadap keberhasilan belajar teman-temannya di dalam kelompok. Dengan kata lain, keberhasilan individu menjadi bagian dari keberhasilan kelompok secara keseluruhan.

Pembelajaran kooperatif merupakan bentuk pembelajaran yang mengorganisasikan siswa dalam kelompok-kelompok kecil yang bersifat heterogen, baik dari segi kemampuan akademik, latar belakang sosial, maupun jenis kelamin. Setiap kelompok umumnya terdiri dari empat hingga enam orang siswa yang bekerja sama secara kolaboratif untuk memecahkan masalah, menyelesaikan tugas, atau memahami konsep pembelajaran yang diberikan

guru. Dalam prosesnya, setiap anggota kelompok saling berinteraksi, berdiskusi, dan bertukar pendapat untuk mencapai kesepakatan bersama.

Model pembelajaran kooperatif juga menekankan pada tanggung jawab individu dan kelompok, di mana setiap anggota memiliki peran aktif dan kontribusi terhadap hasil akhir kelompok. Siswa tidak hanya dituntut untuk memahami materi secara pribadi, tetapi juga diharapkan mampu menjelaskan dan membantu anggota kelompok lain yang mengalami kesulitan. Dengan demikian, terjadi proses saling mengajar (*peer teaching*) dan saling belajar di antara siswa.

Selain itu, pembelajaran kooperatif memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, keterampilan komunikasi, dan kemampuan bekerja dalam tim. Lingkungan belajar yang kooperatif menciptakan suasana yang lebih demokratis, menghargai perbedaan, dan menumbuhkan sikap saling menghormati antar siswa. Guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing jalannya diskusi, mengawasi dinamika kelompok, serta memastikan bahwa setiap siswa terlibat aktif dalam kegiatan belajar.

Menurut pendapat Hamdani (2011), pembelajaran kooperatif adalah suatu rangkaian kegiatan belajar yang dilakukan oleh peserta didik dalam kelompok tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan secara bersama. Dalam kegiatan tersebut, setiap anggota kelompok memiliki tanggung jawab yang sama untuk memahami materi pelajaran, memecahkan masalah, serta mencapai keberhasilan belajar baik secara individu maupun

kelompok. Hamdani menegaskan bahwa melalui pembelajaran kooperatif, siswa tidak hanya berperan sebagai penerima informasi dari guru, tetapi juga sebagai sumber belajar bagi teman-temannya melalui proses saling berbagi pengetahuan, berdiskusi, dan bekerja sama. Dengan demikian, pembelajaran kooperatif mampu menciptakan suasana belajar yang aktif, interaktif, dan bermakna karena melibatkan seluruh siswa secara langsung dalam proses pembelajaran.

Selanjutnya, menurut Hosnan (2014), model pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang mengutamakan adanya pembentukan kelompok-kelompok kecil dalam kelas, di mana setiap kelompok terdiri dari peserta didik yang memiliki latar belakang, kemampuan, dan karakteristik yang beragam atau heterogen. Dalam kelompok tersebut, siswa bekerja sama untuk memahami materi, saling membantu menyelesaikan tugas, dan mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Hosnan juga menambahkan bahwa pembelajaran kooperatif tidak hanya menekankan pada aspek kognitif semata, tetapi juga bertujuan untuk mengembangkan keterampilan sosial, seperti kemampuan berkomunikasi, bekerja sama, menghargai pendapat orang lain, serta menumbuhkan rasa tanggung jawab dan solidaritas antar anggota kelompok.

2.1.4 Pembelajaran bahasa Indonesia

Pembelajaran merupakan suatu proses yang melibatkan serangkaian kegiatan antara guru dan peserta didik yang berlangsung dalam hubungan timbal balik untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Proses ini tidak hanya berfokus pada penyampaian materi pelajaran semata, tetapi juga mencakup usaha guru dalam menciptakan situasi edukatif yang kondusif, menyenangkan, dan bermakna, sehingga memungkinkan terjadinya perubahan perilaku, pengetahuan, sikap, serta keterampilan pada diri peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran merupakan interaksi yang terencana antara guru, siswa, dan sumber belajar dalam suatu lingkungan tertentu untuk memfasilitasi proses belajar yang efektif.

Secara sederhana, pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu upaya sadar dan terarah yang dilakukan oleh guru untuk memengaruhi, membimbing, serta mendorong peserta didik agar bersedia belajar dengan kemauannya sendiri. Proses pembelajaran tidak hanya melibatkan aspek kognitif atau intelektual, tetapi juga menyentuh dimensi afektif (emosi dan sikap) serta spiritual peserta didik. Melalui pembelajaran, diharapkan terjadi pengembangan potensi diri secara utuh yang mencakup aspek moral keagamaan, emosional, sosial, serta kemampuan berpikir kritis dan kreatif. Pembelajaran yang baik akan membantu peserta didik tidak hanya memahami isi materi pelajaran, tetapi juga menanamkan nilai-nilai karakter dan kepribadian yang positif.

Bahasa adalah salah satu alat komunikasi. Melalui bahasa manusia dapat saling berhubungan atau komunikasi, saling berbagi pengalaman, saling belajar dari yang lain dan meningkatkan kemampuan intelektual Bahasa memiliki peran sentral dalam perkembangan intelektual, sosial dan emosional peserta didik dan merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang

studi. Pembelajaran bahasa diharapkan membantu peserta didik mengenali dirinya, budayanya dan budaya orang lain, mengemukakan gagasan dan perasaan, berpartisipasi dalam masyarakat yang menggunakan bahasa tersebut, dan menemukan serta menggunakan kemampuan analitis dan imajinatif yang ada dalam dirinya.

1. Materi ajar

Mengasah Minat dan Bakat

a) Pengertian Minat dan Bakat

Minat adalah rasa suka atau ketertarikan seseorang terhadap suatu hal atau kegiatan. Minat bisa muncul karena sering melihat, mendengar, atau mencoba suatu hal yang menyenangkan. Misalnya, jika seseorang senang membaca buku cerita, itu berarti ia memiliki minat di bidang membaca

Bakat adalah kemampuan atau potensi khusus yang dimiliki seseorang sejak lahir. Bakat bisa berkembang jika terus dilatih dan diasah.

Contohnya, ada anak yang mudah menghafal lagu, itu bisa jadi bakat dalam bidang musik.

b) Ciri-Ciri Minat dan Bakat

Ciri-ciri Minat:

- a. Merasa senang saat melakukan suatu kegiatan
- b. Rela meluangkan waktu untuk kegiatan tersebut
- c. Terus ingin tahu dan mencoba hal baru di bidang tersebut
- d. Cepat menguasai suatu keterampilan
- e. Hasil karyanya lebih baik dibanding teman sebayanya
- f. Tidak mudah lelah atau bosan saat melakukan hal tersebut

c) Contoh Minat dan Bakat Anak

- a. Menyukai menggambar bakat seni rupa
- b. Menyukai berhitung bakat matematika
- c. Menyukai olahraga bakat olahraga
- d. Menyukai bernyanyi bakat musik
- e. Menyukai bermain peran bakat drama/teater
- f. Menyukai menulis cerita bakat sastra

d) Cara Mengasah Minat dan Bakat

- a. Mengenali diri sendiri Pikirkan hal apa yang paling disukai dan paling sering dilakukan.
- b. Mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Seperti pramuka, seni tari, musik, olahraga, atau klub menulis.

- c. Mencoba hal baru Tidak takut mencoba bidang lain untuk mengetahui potensi diri.
 - d. Menerima masukan dari guru dan orang tua Masukan yang membangun bisa membuat kita tahu kemampuan terbaik kita.
 - e. Berlatih secara teratur Bakat harus dilatih terus agar semakin berkembang.
 - f. Mengikuti lomba atau pameran Untuk mengukur kemampuan dan menambah semangat berprestasi.
- e) Manfaat Mengasah Minat dan Bakat
- a. Menjadi lebih percaya diri
 - b. Memiliki tujuan hidup sejak dini
 - c. Menemukan kegiatan yang positif
 - d. Membuka jalan untuk meraih prestasi
 - e. Mempermudah memilih cita-cita di masa depan

2.2 Penelitian yang Relevan

Penelitian terdahulu merupakan penelusuran pustaka yang berupa hasil penelitian, karya ilmiah, ataupun sumber-sumber lain yang digunakan peneliti sebagai perbandingan terhadap penelitian yang dilakukan. Dalam proposal ini akan dideskripsikan beberapa penelitian yang ada relevansi dengan judul penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Putri (2020) berjudul *“Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Heads Together (NHT) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Menulis Cerita Pendek pada Siswa Kelas V SD Negeri 2 Bandung”*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model NHT mampu meningkatkan kemampuan menulis siswa secara signifikan. Aktivitas diskusi kelompok membuat siswa lebih aktif mengemukakan ide, saling memberi saran, dan memperbaiki kesalahan penulisan cerita. Nilai rata-rata menulis siswa meningkat dari 65,2 pada pra-siklus menjadi 83,7 setelah penerapan model NHT.
2. Penelitian Ramadhan (2021) berjudul *“Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Heads Together terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V SD Negeri 5 Yogyakarta”*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model NHT efektif meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa. Diskusi dalam kelompok mendorong siswa untuk saling menjelaskan isi bacaan, menemukan

kata-kata sulit, dan memahami makna teks secara lebih mendalam. Nilai rata-rata pretest siswa adalah 61,5, sedangkan posttest meningkat menjadi 80,4.

3. Penelitian oleh Sari & Dewi (2022) dengan judul *“Penerapan Model Numbered Heads Together (NHT) untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Ulasan pada Siswa Kelas V SD Negeri 1 Jakarta”*. Penelitian ini menemukan bahwa penggunaan model NHT meningkatkan kemampuan siswa dalam menyusun teks ulasan secara sistematis. Siswa aktif berdiskusi, bertukar pendapat, dan menyunting hasil tulisan teman, sehingga keterampilan menulis siswa meningkat secara signifikan. Rata-rata nilai menulis meningkat dari 68,7 menjadi 85,2 setelah penerapan NHT.

2.3 Kerangka Berpikir

Salah satu bukti bahwa seseorang mengalami proses belajar adalah apabila di dalam dirinya terjadi perubahan tingkah laku, dari yang awalnya tidak tahu menjadi tahu karena telah terjadinya proses belajar. Dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran tentu saja tidak terlepas dengan proses belajar mengajar. Suatu kegiatan belajar mengajar didalam kelas dikatakan berhasil apabila guru dan siswa dapat saling berinteraksi dan berkomunikasi dengan baik di dalam proses belajar mengajar. Hal ini dapat dilihat dari keikutsertaan siswa dalam proses belajar, seperti siswa mampu mengikuti pembelajaran dengan aktif, dan kreatif. Guru melibatkan siswa dalam proses

belajar mengajar, agar siswa lebih aktif. Guru dituntut untuk bisa menciptakan suasana belajar yang membangkitkan minat siswa dalam belajar. hal ini dapat dilakukan dengan cara memilih model pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan materi yang diajarkan. Model pembelajaran yang dapat melibatkan siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran, serta dapat mengatasi proses pembelajaran yang membosankan atau monoton agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* ini adalah model pembelajaran yang memberikan pengalaman belajar langsung kepada siswa. siswa bekerja dalam kelompok saling berdiskusi untuk memahami materi pelajaran. Pembelajaran ini siswa diberi nomor untuk masing-masing anggota, dan apabila satu nomor dipanggil oleh guru, maka nomor tersebut akan mewakili jawaban dari kelompoknya untuk melaporkan atau mempersentasikan hasil pekerjaan mereka. Dengan demikian, siswa dapat memupuk rasa kerja sama dan saling membantu antar anggota kelompok.

Berdasarkan yang telah dijelaskan mengenai model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT), maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) terhadap hasil belajar siswa bahasa Indonesia materi Mengasah minat dan bakat di kelas V SD Muhammadiyah Aimas kabupaten sorong.

Hubungan antara variabel-variabel dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar kerangka berikut ini :



Keterangan :

X : Model Pembelajaran Kooperatif NHT (*Numbered Heads Together*)

Y : Hasil Belajar

2.4 Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban alternatif terhadap masalah yang hendak dipecahkan melalui penelitian, yang dirumuskan berdasarkan pengetahuan yang ada dan logika, kemudian akan diuji kebenarannya melalui penelitian yang dilakukan. Untuk menguji ada atau tidaknya pengaruh antara Variabel X (Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together*) dengan Variabel Y (Hasil Belajar Bahasa Indonesia siswa), dalam penelitian ini peneliti merumuskan hipotesis sebagai berikut.

1. Hipotesis Alternatif (H_a)

Terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif tipe Numbered Heads Together (NHT) terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia siswa. Artinya, penerapan model NHT dapat meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan dibandingkan metode pembelajaran konvensional.

2. Hipotesis Nol (H_0)

Tidak terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif tipe Numbered Heads Together (NHT) terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia siswa. Artinya, penerapan model NHT tidak berbeda secara signifikan dengan metode pembelajaran konvensional dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

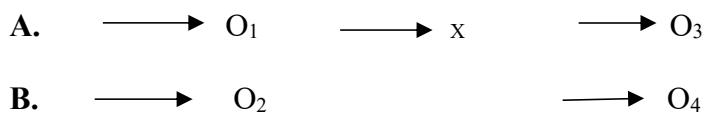
BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian *eksperimen quasi* dengan melibatkan 2 kelas, yaitu kelas *eksperimen* dan kelas kontrol. Kelas *eksperimen* adalah kelompok kelas yang mendapat perlakuan berupa model pembelajaran Kooperatif Tipe NHT sedangkan kelas kontrol adalah kelompok kelas yang menerapkan pembelajaran langsung seperti biasa.

3.1.2 Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah *Nonequivalent Control Group Design*. Sebelum pelaksanaan *eksperimen*, peneliti memberikan Instrumen dan pretest kepada sampel yang telah ditentukan. Setelah itu, diberikan perlakuan pada kelompok *eksperimen* kemudian diakhiri dengan memberikan instrumen dan posttest pada kedua sampel tersebut. Menurut (Sugiyono, 2015) *nonequivalent Control group design* ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Keterangan:

A : Kelompok eksperimen

B : Kelompok kontrol

- X : Model pembelajaran
- O₁ : Pretest kelompok eksperimen
- O₂ : Pretest kelompok kontrol
- O₃ : Posttest kelompok eksperimen
- O₄ : Posttest kelompok kontrol

3.2 Variabel Penelitian

Variabel penelitian ini dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu :

1. Variabel bebas (independent variable)

Variable bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat) . Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Model Kooperatif Tipe NHT

2. Variabel terikat (dependent variable)

Variabel terikat adalah variable yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar bahasa indonesia .

3.3 Tempat dan Waktu Penelitian

3.3.1 Waktu Penelitian

penelitian dilaksanakan Pada tanggal 28 Juli 2025 Sampai tanggal 4 Agustus 2025

3.3.2 Tempat Penelitian

Tempat penelitian ini akan dilaksanakan di SD Muhamadiyah Aimas
Kabupaten Sorong

3.4 Populism dan Sampel

3.4.1 Populasi Penelitian

Penelitian Adalah seluruh data yang menjadi perhatian dalam ruang lingkup penelitian. Dalam penelitian kuantitatif, populasi diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono,2015). Adapun yang menjadi populas dalam penelitian ini Adalah seluruh siswa SD Muhammdiyah Aimas Kabupaten Sorong yang berjumlah 44 siswa.

3.4.2 Sampel penelitian

Penelitian menggunakan sampel sebagai objek yang akan diteliti. Sampel dalam penelitian ini melibatkan dua kelas yaitu kelas A berjumlah 20 siswa bertindak sebagai kelas eksperimen dan kelas B berjumlah 24 siswa bertindak sebagai kelas kontrol. Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Cara pengambilan sampel ini berdaarkan pertimbangan peneliti, pertimbangan yang dimaksud yaitu pada siswa kelas V hasil belajar bahasa indonesia masih rendah dibandingkan kelas lainnya . Pemilihan kelas kontrol dan kelas eksperimen dilakukan dengan cara dipilih langsung oleh peneliti.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data Adalah Langkah yang paling utam dari penelitian, tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan teknik tes dan non tes.

1. Tes

Tes pada penelitian ini digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa dengan cara memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada siswa. Dengan menggunakan metode tes, diperoleh data berupa nilai dari tes yang telah diberikan pada saat *pretest* dan *posttest*. Posttest ini yang nantinya digunakan untuk melihat pengaruh penerapan model pembelajaran *Cooperativet leraning* terhadap hasil belajar bahasa indonesia siswa.

2. Observasi

Observasi adalah Teknik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan terhadap kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung. Kegiatan tersebut berkaitan dengan teknik guru, model pembelajaran yang digunakan, siswa saat belajar, dan kegiatan lainnya.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan melihat atau mencatat suatu laporan yang dibutuhkan untuk penelitian. Instrument dokuentasi berupa, foto-foto sekolah tempat penelitian, kegiatan penelitian

saat berlangsung, hasil pekerjaan siswa selama pembelajaran serta data-data tentang sekolah yang berkaitan dengan penelitian.

3.5.2 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam suatu penelitian yang diamati.

1. Tes

Instrumen dalam penelitian merupakan alat bantu yang berupa soal soal tes yang digunakan untuk memperoleh nilai sebagai alat ukur penelitian Tes yang diberikan pada siswa berupa tes tulis dengan bentuk soal pilihan ganda terdiri dari 20 soal.

2. Instrumen observasi

Instrumen observasi digunakan memperoleh data berkaitan dengan proses pembelajaran dikelas khususnya pada pembelajaran bahasa indonesia kelas V materi mengasah minat dan bakat. Observasi dilakukan dengan lembar observasi aktivitas guru dan siswa selama mengajar dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperativet learning*, dengan alternatif jawaban yang tegas misalnya ya-tidak, benar-salah.

Tabel 3.1 Kisi-Kisi Soal pretest Dan Posttest

No	Materi	Indikator soal	No. Soal	Bentuk soal
1	Mengasah Minat dan Bakat Pengertian minat dan bakat	Menjelaskan pengertian minat dan bakat	1,2,3,4,5	Pilihan Ganda
2	Mengenal bakat dan minat	Menyebutkan jenis yang dimiliki siswa	6,7,8,9,10	Pilihan Ganda
3	Cara mengasah minat dan bakat	Menunjukkan kegiatan yang mendukung minat dan bakat.	11,12,13,14,15	Pilihan Ganda
4	Pentingnya minat dan bakat	Mengemukakan mamfaat dari mengembangkan bakat dan minat	16,17,18,19,20	Pilihan Ganda

3.6 Validitas dan Relibialitas Instrumen

3.6.1 Validitas

Validitas merupakan keabsahan data, dalam penelitian keabsahan erat kaitannya dengan instrumen atau alat ukur. Uji Validitas digunakan untuk menguji butir item pernyataan tes terhadap hasil belajar siswa yang akan diserbarkan kepada responden. Validitas dalam penelitian ini melalui 1 *Expert judgment* yang dilakukan oleh tenaga ahli yaitu dosen dan guru sebagai ahli materi bahasah indonesia dan ahli bahasa.

3.7 Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Data kuantitatif yang dikumpulkan dalam penelitian korelasional, komparatif atau eksperimen diolah dengan rumus-rumus statistik yang sudah disediakan dengan jasa komputer. Dalam penelitian ini untuk menganalisis data menggunakan analisis deskriptif kuantitatif. Pada penelitian ini juga dilakukan uji normalitas yang menggunakan Uji Shapiro wilk untuk mengetahui persebaran data yang dilakukan normal atau tidak. Penelitian ini dalam mengkategorikan subjek yang memiliki hasil belajar cenderung tinggi dan rendah dengan menggunakan uji T-test.

3.7.1 Uji Prasyarat

a. Uji normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah data yang diperoleh dari sampel mengikuti distribusi normal. Salah satu metode yang umum

digunakan untuk menguji normalitas adalah Uji *Shapiro-Wilk*. Uji ini sangat berguna untuk sampel dengan ukuran kecil hingga menengah dan sering digunakan dalam penelitian kuantitatif. Prinsip dasar uji *Shapiro-Wilk* adalah membandingkan distribusi sampel dengan distribusi normal yang diharapkan untuk melihat apakah ada perbedaan signifikan di antara keduanya. Jika nilai p yang dihasilkan lebih besar dari tingkat signifikansi yang ditetapkan (misalnya 0,05), maka data dianggap terdistribusi normal. Sebaliknya, jika nilai p lebih kecil dari tingkat signifikansi, maka hipotesis nol yang menyatakan bahwa data terdistribusi normal ditolak, yang menunjukkan bahwa data tidak mengikuti distribusi normal. Uji *Shapiro-Wilk* menjadi pilihan yang tepat untuk menguji normalitas karena kemampuannya yang tinggi dalam mendeteksi ketidaksesuaian distribusi normal pada data. Rumus yang digunakan pada uji *Shapiro-Wilk* adalah:

Rumus

$$W = \frac{(\sum_{i=1}^n a_i x_i)^2}{\sum_{i=1}^n (x_i - \bar{x})^2}$$

Keterangan :

- W adalah statistik uji Shapiro-Wilk
- a_i adalah koefisien yang ditentukan berdasarkan urutan data dan distribusi normal.
- x_i adalah nilai data ke- i
- $\bar{x}$ adalah rata-rata sampel
- n adalah jumlah sampel

Jika nilai W mendekati 1, data dapat dianggap terdistribusi normal. Jika nilai W jauh lebih kecil dari 1, maka distribusi data cenderung tidak normal.

3.6.2 Uji Hipotesis

Uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Uji Independent t-test, yang merupakan teknik statistik untuk menguji perbedaan rata-rata antara dua kelompok yang independen atau tidak saling terkait. Uji ini sering diterapkan dalam penelitian kuantitatif untuk menentukan apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara dua kelompok, seperti kelompok yang menerima perlakuan tertentu dan kelompok kontrol. Dalam uji t-test independen, hipotesis yang diuji adalah apakah perbedaan rata-rata antara kedua kelompok tersebut adalah nol (tidak ada perbedaan) atau terdapat perbedaan yang signifikan. Uji ini memerlukan asumsi bahwa kedua kelompok yang dibandingkan berasal dari populasi dengan distribusi normal dan memiliki varians yang homogen. Jika hasil uji menunjukkan nilai p yang

lebih kecil dari tingkat signifikansi (misalnya 0,05), maka hipotesis nol ditolak, yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara kedua kelompok tersebut. Uji t-test independen sangat berguna untuk menganalisis data eksperimen di mana dua kelompok dibandingkan untuk mengukur pengaruh suatu perlakuan atau intervensi. Rumus yang digunakan dalam uji hipotesis ini adalah:

Rumus :

Keterangan :
$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{s_1^2}{n_1} + \frac{s_2^2}{n_2}}}$$

- $\bar{X}_1$ = rata-rata kelompok pertama
- $\bar{X}_2$ = rata-rata kelompok kedua
- s_1^2 = varians kelompok pertama
- s_2^2 = varians kelompok kedua
- n_1 = jumlah sampel kelompok pertama
- n_2 = jumlah sampel kelompok kedua

Jika nilai p yang dihasilkan dari uji t lebih kecil dari tingkat signifikansi (α , misalnya 0,05), maka hipotesis nol (H_0) ditolak, yang berarti ada perbedaan signifikan antara kedua kelompok.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Muhammadiyah Aimas Kabupaten Sorong Pada semester ganjil tahun ajaran 2025/2026 Penelitian ini dilakukan mulai tanggal 28 Juli 2025 sampai tanggal 4 Agustus 2025 dengan sampel penelitian berjumlah 44 siswa Dimana kelas V. A berjumlah 20 siswa sebagai kelas eksperimen dan V.B berjumlah 24 siswa sebagai kelas kontrol. Selanjutnya diberikan *Pretest, Tes, dan posttest*.

Data yang diperoleh dari hasil penelitian dikumpulkan dengan berbagai metode, yaitu observasi kon, dokumentasi, tes. Observasi bertujuan untuk mengetahui bagaimana kondisi siswa dikelas saat proses belajar mengajar. Data yang didapat adalah kegiatan aktivitas siswa serta aktifitas guru oleh observator. Dokumentasi untuk memperoleh data berupa gambar selama proses pembelajaran berlangsung. Tes bertujuan untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan model pembelajaran Kooperatif untuk mengetahui hasil belajar siswa di SD Muhammadiyah Aimas Kabupaten Sorong.

4.1.1 Profil Sekolah

Nama Sekolah : SD MUHAMMADIYAH AIMAS KABUPATEN SORONG

NPSN : 60401302

Alamat : Jl. Wortel, MALASOM, Kec. Aimas, Kab. Sorong, Papua Barat

Kode Pos : 98457

Desa / Kelurahan : MALASOM

Kecamatan / Kota (LN) : Kec. Aimas

Kab. / Kota / Negara (LN) : Kab. Sorong

Provinsi / Luar Negeri : Papua Barat

Status Sekolah : Swasta

Waktu Penyelenggaraan : - / -

Jenjang Pendidikan : SD

4.1 Visi Dan Misi Sekolah

a. Visi

Unggul Dalam Ilmu, Berwawasan Lingkungan Kometetif Dan Beraklak
Mulia

b. Misi

1. Memelihara kedisiplinan, mental dan Akhlah dan budi pekerti luhur dengan bernuansa Islami
2. Menciptakan dan memlihara lingkungan sekolah yang bersih, sehat dan nyaman.

3. Melaksanakan pembelajaran yang bertujuan pelestarian lingkungan, mencegah, pencemaran dan kerusakan lingkungan.
4. Menumbuhkan sikap disiplin dan etika dalam kehidupan sosial disekolah, dirumah dan masyarakat.
5. Mengimplementasikan ajaran Islam dalam kehidupan sehari hari disekolah maupun rumah.
6. Meningkatkan kegiatan Ekstra kurikuler dalam rangka kaderisasi.

4.2 Sejarah Berdirinya Sekolah

SD Muhammadiyah Aimas: Menebarkan Pendidikan Berkualitas di Kabupaten Sorong. SD Muhammadiyah Aimas merupakan lembaga pendidikan swasta yang terletak di Jalan Wortel, Kelurahan Malasom, Kecamatan Aimas, Kabupaten Sorong, Provinsi Papua Barat Daya. Sekolah ini berdiri sejak tahun 2002 berdasarkan Surat Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 066/KEP/III.O/F/2002 tertanggal 17 Juli 2002.

SD Muhammadiyah Aimas berkomitmen untuk memberikan pendidikan berkualitas bagi siswa-siswinya. Hal ini dibuktikan dengan akreditasi "B" yang diraih pada tahun 2018 berdasarkan Surat Keputusan Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah (BAN-SM) Nomor 572/BAN-SM-P/SK/2018 tertanggal 18 Desember 2018. Sekolah ini juga memiliki akses internet dan listrik PLN, serta didukung oleh luas tanah yang mencapai 2.863 meter persegi.

SD Muhammadiyah Aimas menyelenggarakan pendidikan selama 6 hari dalam seminggu, dengan jam belajar pagi. Sekolah ini berada di bawah naungan Yayasan Pimpinan Daerah Muhammadiyah (PDM) Kabupaten Sorong dan diketuai oleh YARDI SUYITNO. Informasi lebih lanjut dapat diperoleh melalui email sdmuhammadiyahaimas@gmail.com atau telepon 3138003.

SD Muhammadiyah Aimas merupakan pilihan tepat bagi orang tua yang menginginkan pendidikan yang berkualitas dan berakhlak mulia bagi putra-putrinya. Dengan lokasi yang strategis dan fasilitas yang memadai, sekolah ini siap mencetak generasi muda yang cerdas, berakhlak mulia, dan siap menghadapi tantangan masa depan.

Tabel 4.1.1 Daftar siswa kelas V A SD Muhammadiyah Aimas Kabupaten Sorong.

NO	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	V A	13	7	20
2	Jumlah	13	7	20

Penelitian ini menggunakan beberapa teknik untuk pengumpulan data yaitu Tes, observasi dan dokumentasi (lembar tes ,observasi,dokumentasi dapat dilihat dilampiran).Observasi digunakan peneliti untuk mengetahui bagaimana kondisi siswa selama proses belajar mengajar berlangsung.

Sedangkan Tes digunakan untuk mengumpulkan data terkait subjek yang akan diteliti dengan mengetahui hasil belajar siswa dalam menguasai materi.

Tabel 4.1.1 Daftar siswa kelas V A SD Muhammadiyah Aimas Kabupaten Sorong.

NO	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	V B	15	9	24
2	Jumlah	15	9	24

Penelitian ini menggunakan beberapa teknik untuk pengumpulan data yaitu Tes, observasi dan dokumentasi (lembar tes ,observasi,dokumentasi dapat dilihat dilampiran).Observasi digunakan peneliti untuk mengetahui bagaimana kondisi siswa selama proses belajar mengajar berlangsung. Sedangkan Tes digunakan untuk mengumpulkan data terkait subjek yang akan diteliti dengan mengetahui hasil belajar siswa dalam menguasai materi.

4.1.2 Uji Validitas

Penelitian ini menggunakan instrumen penelitian berupa Tes Hasil belajar siswa yang berjumlah 20 butir pernyataan. Sebelum Tes di sebarakan kepada peserta didik di sekolah, instrumen terlebih dahulu dikonsultasikan dan validasi oleh dosen ahli. Adapun dosen validator dalam penelitian ini

adalah Ibu Syams Kusumaningrum, S.S.,M.Pd.I. Proses validasi dilakukan untuk memastikan bahwa setiap butir pernyataan pada Tes yang telah memenuhi aspek kelayakan isi,kejelasan bahasa,serta kesesuaian dengan indikator Hasil belajar yang diukur. Ahli tersebut menyatakan instrumen Tes yang telah dibuat tersebut telah layak digunakan (surat keterangan dan hasil validasi di lihat pada lampiran).

4.2 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas V SD Muhammadiyah Aimas Kabupaten Sorong berdistribusi normal atau tidak. Hal ini penting, karena pemilihan uji statistik parametrik atau non-parametrik sangat bergantung pada distribusi data. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan *Shapiro-Wilk test*, karena jumlah sampel pada masing-masing kelas kurang dari 30 siswa. Kriteria pengambilan keputusan yaitu:

- Jika nilai signifikansi (Sig.) $> 0,05$ maka data berdistribusi normal.
- Jika nilai signifikansi (Sig.) $< 0,05$ maka data tidak berdistribusi

Hasil uji normalitas dapat dilihat pada Tabel dibawah ini:

Tests of Normality							
		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
Kelas		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Hasil	Pretest- Kontrol	,177	20	,101	,934	20	,184
	Posttest- Kontrol	,200	20	,035	,920	20	,099
	Pretest- Eksperimen	,208	24	,008	,925	24	,077
	Posttest- Eksperimen	,178	24	,047	,923	24	,069

a. Lilliefors Significance Correction

Tabel 4.1 Uji Normalitas

Berdasarkan Tabel 4.1, terlihat bahwa seluruh nilai signifikansi pada uji *Shapiro-Wilk* lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa data hasil belajar Bahasa Indonesia siswa pada kelas kontrol maupun kelas eksperimen, baik pretest maupun posttest, berdistribusi normal. Dengan demikian, analisis data dapat dilanjutkan menggunakan uji parametrik Independent Sample t-test.

Perbandingan Data Hasil Pretes dan Posttest Kelas Kontrol

Hasil uji statistik dapat dilihat pada Tabel dibawah ini:

Group Statistics					
Kelas		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Hasil	Posttest-Kontrol	20	80,00	4,867	1,088
	Posttest-Eksperimen	24	84,58	5,500	1,123

Tabel 4.2 Uji Statistik

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa sebelum diberi perlakuan, peserta didik terlebih dahulu diberikan pretest sebanyak 20 soal untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik. Setelah diketahui kemampuan awal peserta didik, selanjutnya diberi perlakuan dengan diajarkan menggunakan model konvensional. Kemudian pada pertemuan terakhir peserta didik diberikan soal posttest untuk mengetahui hasil belajar peserta didik sebanyak 20 soal. Pada kelas kontrol

dengan jumlah 20 siswa, diperoleh nilai rata-rata (mean) hasil belajar sebesar 80,00 dengan standar deviasi 4,867 dan standar error mean 1,088. Sementara itu, pada kelas eksperimen dengan jumlah 24 siswa, diperoleh rata-rata hasil belajar sebesar 84,58 dengan standar deviasi 5,500 dan standar error mean 1,123.

Hasil statistik tersebut menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar siswa pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol. Meskipun demikian, perbedaan ini masih bersifat deskriptif, sehingga diperlukan uji statistik lebih lanjut melalui *Independent Samples Test* untuk mengetahui apakah perbedaan rata-rata tersebut signifikan atau tidak secara statistik.

Nilai Pretest dan Posttest Kelas Kontrol dan Eksperimen dapat di lihat pada tabel berikut:

Nilai Pretest dan Posttest Kelas Kontrol

Pemusatan dan Penyebaran Data	Kelas Kontrol
Nilai Terendah	20
Nilai Tertinggi	75
Rata – Rata	80,00

Tabel 4.3 Nilai Kelas Kontrol

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa sebelum diberi perlakuan, peserta didik terlebih dahulu diberikan pretest sebanyak 20 soal untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik. Setelah diketahui kemampuan awal peserta didik, selanjutnya diberi perlakuan dengan diajarkan menggunakan model konvensional.

Kemudian pada pertemuan terakhir peserta didik diberikan soal posttest untuk mengetahui hasil belajar peserta didik sebanyak 20 soal. Berdasarkan hasil perhitungan diketahui bahwa skor pretest pada kelas kontrol memiliki nilai tertinggi sebesar 75 sebanyak 1 peserta didik dan nilai terendah 20 sebanyak 1 orang peserta didik, dengan nilai rata-rata 80,00.

Nilai Pretest dan Posttest Kelas Eksperimen

Tabel 4.4

Pemusatan dan Penyebarang Data	Kelas Eksperimen
Nilai Terendah	25
Nilai Tertinggi	80
Rata-rata	84,58

Nilai

Kelas

Eksperime

Berdasarkan Tabel diatas dapat diketahui bahwa terdapat perbedaan hasil belajar yang di dapatkan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol (*Konvensional*). Dapat diketahui bahwa nilai rata-rata pretest kelas experimen berjumlah 84,58 dan nilai pretest kelas kontrol berjumlah 80.00 sedangkan untuk nilai posttest kelas eksperimen berjumlah 20 dan nilai posttest kelas kontrol berjumlah 24 maka dapat diketahui bahwa nilai yang dihasilkan peserta didik setelah diberikan model pembelajaran Kooperatif Tipe NHT lebih tinggi daripada menggunakan model konvensional.

4.2.2 Hasil Uji Independent Sample T-test

Uji *Independent Sample T-test* digunakan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan rata-rata hasil belajar Bahasa Indonesia antara kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran Kooperatif Tipe NHT dengan kelas kontrol yang menggunakan pembelajaran konvensional. Kriteria pengambilan keputusan:

- Jika nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) $< 0,05$ maka terdapat perbedaan yang signifikan.
- Jika nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) $> 0,05$ maka tidak terdapat perbedaan yang signifikan.

Hasil uji *Independent Sample T-test* dapat dilihat pada Tabel dibawah ini:

Independent Samples Test											
Levene's Test for Equality of Variances				t-test for Equality of Means							
		F	Sig.	t	df	Significance		Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
						One-Sided p	Two-Sided p			Lower	Upper
Hasil	Equal variances assumed	,588	,448	-2,898	42	,003	,005	-4,583	1,581	-7,775	-1,392
	Equal variances not assumed			-2,931	41,827	,003	,005	-4,583	1,564	-7,739	-1,428

Tabel 4.5 Uji Hipotesis

Hasil dari Uji Independent test di peroleh nilai Sig. (2-tailed) = 0,006 < 0,05, maka ada perbedaan yang signifikan antara hasil posttest kelas kontrol dan kelas eksperimen dan nilai Mean Difference = -4,583 menunjukkan bahwa rata-rata kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol (karena nilai negatif menunjukkan kelas eksperimen punya mean lebih besar).

Dapat di simpulkan berdasarkan hasil uji Independent Sample T-Test diperoleh nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) sebesar $0,006 < 0,05$, yang berarti terdapat perbedaan signifikan antara hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran yang diterapkan pada kelas eksperimen memberikan pengaruh yang lebih baik terhadap hasil belajar dibandingkan pembelajaran konvensional pada kelas kontrol.

4.3 Pembahasan

Penelitian yang dilakukan di SD Muhammadiyah Aimas Kabupaten Sorong adalah bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Numbered Head Together*) terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas V. Pada penelitian ini melibatkan dua kelas sebagai sampel yaitu kelas V- A diberi perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran konvensional (kelas kontrol) dan kelas V- B diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Numbered Head*

Together) (kelas eksperimen) Sebelum diberikan pembelajaran yang berbeda masing-masing kelas, terlebih dahulu dilakukan tes awal (*pretest*) guna untuk mengetahui kemampuan awal siswa pada materi Mengasah minat dan bakat . Soal *pre-test* dapat dilihat pada *Lampiran 3 (halaman 88)*. Hasil penelitian diperoleh nilai rata-rata untuk kelas kontrol sebesar 80,00 dan pada kelas eksperimen sebesar 84,58 Kemudian berdasarkan pengujian normalitas yang dilakukan diperoleh data yang berdistribusi normal serta kedua kelas memiliki varians yang homogen atau sama. Setelah diketahui kemampuan awal siswa dari kedua kelas tersebut, maka selanjutnya diberikan perlakuan yang berbeda pada materi Mengasah minat dan bakat . Pada kelas kontrol diajarkan dengan metode ceramah dan kelas eksperimen diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT. Setelah diberi perlakuan yang berbeda di kedua kelas, maka di akhir pertemuan setelah materi diajarkan siswa diberi *post-test* untuk mengetahui hasil belajar siswa. Untuk mengetahui hasil belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas V SD Muhammadiyah Aimas Kabupaten sorong dapat dilihat dari rata-rata hasil tes akhir (*post-test*). Pada kelas V-A (kelas kontrol) dengan menggunakan pembelajaran konvensional diperoleh nilai rata-rata sebesar 80,00 sedangkan pada kelas V-B (kelas eksperimen) dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT diperoleh nilai rata-rata sebesar 84,58 . Kemudian untuk melihat pengaruh terhadap model pembelajaran yang peneliti gunakan terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan Uji t dan hasilnya terdapat pengaruh model pembelajaran

kooperatif tipe NHT (*Numbered Head Together*) terhadap hasil 80,58 belajar siswa bahasa Indonesia di kelas V SD Muhammadiyah Aimas Kabupaten Sorong. Setelah dilakukan pengujian data ternyata diperoleh hasil pengujian hasil belajar bahasa Indonesia siswa pada Hasil uji *Independent Sample t-test* menunjukkan bahwa nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) sebesar $0,006 < 0,05$, Terdapat pengaruh yang signifikan antara model pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Numbered Head Together*) terhadap hasil belajar bahasa Indonesia di kelas V SD Muhammadiyah Aimas Kabupaten Sorong.

BAB V

PENUTUP

5.2 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di SD Muhammadiyah Aimas Kabupaten Sorong, dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas V di SD Muhammadiyah Aimas Kabupaten Sorong. Hal ini dibuktikan dengan perbedaan rata-rata hasil belajar yang lebih tinggi pada kelas eksperimen (84,58) dibandingkan kelas kontrol (80,00). Model Kooperatif Tipe NHT , yang menekankan kerja sama dalam kelompok kecil, mendorong siswa untuk aktif berdiskusi, saling membantu, dan lebih mudah memahami materi pelajaran.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan model Kooperatif Tipe NHT merupakan strategi pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa, khususnya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

5.2 Saran

1. Bagi Guru:

Disarankan agar guru-guru, khususnya guru Bahasa Indonesia, menerapkan model pembelajaran Kooperatif Tipe NHT sebagai alternatif dalam proses pembelajaran. Model ini terbukti mampu meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa melalui kerja sama dalam kelompok kecil.

2. Bagi Sekolah:

Sekolah dapat memberikan pelatihan atau workshop kepada para guru mengenai penerapan model Kooperatif Tipe NHT secara efektif, agar metode ini dapat diimplementasikan dengan optimal dalam berbagai mata pelajaran.

5 Bagi Peneliti Selanjutnya:

Penelitian ini dapat dijadikan acuan atau referensi untuk penelitian lanjutan, baik pada mata pelajaran lain, jenjang kelas berbeda, atau untuk menguji efektivitas model Kooperatif Tipe NHT dalam bentuk yang lebih bervariasi, seperti *tipe STAD, Jigsaw, atau Think Pair Share*.

6 Bagi Siswa:

Siswa diharapkan dapat lebih aktif dan bertanggung jawab dalam kegiatan pembelajaran kelompok. Sikap kerja sama dan saling membantu dalam memahami materi merupakan kunci keberhasilan dalam model pembelajaran ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahdar, D. (2019). *Psikologi Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dimiyati, & Mudjiono. (2013). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamdani. (2011). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- Hamiyah, N., & Jauhar, M. (2014). *Strategi Belajar Mengajar di Kelas*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Hilgard, E. R., & Bower, G. H. (dalam Dimiyati & Mudjiono, 2013). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hosnan. (2014). *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Istarani. (2019). *58 Model Pembelajaran Inovatif*. Medan: Media Persada.
- Jumadi. (2017). *Model-Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Deepublish.
- Kardi, S., & Nur, M. (dalam Ngalimun). (2016). *Strategi dan Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Kurniawati, E. (2021). *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar Siswa*. *Jurnal Pendidikan*, 9(2), 45–53.
- Morgan, C. T. (dalam Sardiman, A. M.). (2011). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Muhammedi, M., dkk. (2017). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

- Nasution. (2017). *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar dan Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Pane, A., & Dasopang, M. D. (2017). *Belajar dan Pembelajaran*. Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan, 1(2), 13–23.
- Putri, S. (2020). *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Heads Together (NHT) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Menulis Cerita Pendek pada Siswa Kelas V SD Negeri 2 Bandung*. Skripsi. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Ramadhan, A. (2021). *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Heads Together terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V SD Negeri 5 Yogyakarta*. Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Sari, D., & Dewi, R. (2022). *Penerapan Model Numbered Heads Together (NHT) untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Ulasan pada Siswa Kelas V SD Negeri 1 Jakarta*. Jurnal Pendidikan Dasar, 10(1), 55–66.
- Sardiman, A. M. (2011). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Shilphy, A. O. (2020). *Model Pembelajaran dalam Perspektif Teori Pendidikan*. Surabaya: Global Aksara Press.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.

Sudjana, N. (2016). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Suardi, M. (2020). *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Deepublish.

Sasmita, A. P. (2020). *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif NHT (Numbered Head Together) terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas V SD Negeri 101882 Pasar VIII Desa Buntu Bedimbar Kecamatan Tanjung Morawa*. Skripsi. Universitas Negeri Medan.

PERANGKAT PEMBELAJARAN

1. Rencana pelaksanaan
pembelajaran (RPP)

LAMPIRAN 1

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Penyusun : Nurnina Naser

Satuan Pendidikan : SD Muhammdiyah Aimas Kabupaten Sorong

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas/smester : V/Ganjil

Pertemuan ke : 1 (Satu)

Alokasi waktu : 2 jp (2 x 35 Menit)

A. Standar Kompetensi

melakukan pengenalan diri dengan siswa, membangun suasana kelas yang positif, menjelaskan aturan kelas, dan memberikan gambaran singkat tentang materi yang akan dipelajari.

B. Kompetensi Inti

1. Capaian pembelajaran
2. Fase A berdasarkan Elemen
Pada fase A, peserta didik dapat mengenal Mengasag minat dan bakat

C. Alur Tujuan pembelajaran

1. Mengidentifikasi berbagai jenis minat dan bakat yang dimiliki oleh dirinya sendiri.
2. Menjelaskan perbedaan antara minat dan bakat.
3. Bekerja sama dan menghargai perbedaan minat dan bakat dengan teman dalam diskusi atau kerja kelompok.

4. Membuat rencana sederhana untuk mengembangkan minat dan bakat yang dimiliki.

D. Metode pembelajaran ,model pembelajaran

- penugasan ,Tanya Jawab
- Model pembelajaran kooperatif

E. Tujuan pembelajaran

1. Menjelaskan pengertian minat dan bakat.
2. Mengidentifikasi minat dan bakat yang dimiliki diri sendiri.
3. Menyebutkan kegiatan yang dapat mengembangkan minat dan bakat.
4. Menunjukkan sikap positif terhadap perbedaan minat dan bakat teman.

F. Materi pembelajaran

- Mengasah minat dan bakat

G. Pertanyaan Pematik

Apa yang kalian ketahui mengenai tentang mengasah minat dan bakat ?

H. Kegiatan pembelajaran

1. Kegiatan Awal (15 Menit)

- Guru membuka kegiatan pembelajaran di kelas dengan mengucapkan salam
- kelas dilanjutkan dengan do'a,dipimpin oleh seorang siswa diiringi dengan lagu
- Hafalan surah-surah pendek
- Apsen
- Apersepsi Dimulai dengan pembelajaran

2. Kegiatan Inti (Menit)

- Ajak siswa agar memperhatikan materi yang disampaikan
- siswa Mengerjakan soal yang guru berikan
- Tanyakan kepada siswa ada apa saja yang ada pada soal tersebut
- Guru mengajak siswa untuk menyebutkan Ungkapan-ungkapan tersebut
- Guru membagi siswa menjadi berapa kelompok
- Guru membagikan LKPD

- Guru membimbing siswa membaca kegiatan pada LKPD
- Menyuruh siswa untuk mengerjakan soal yang diberikan.
- Guru memantau siswa selama mengerjakan tugas kelompoknya
- Guru memberikan pujian atau penghargaan berupa tepuk tangan / tepuk salut pada kelompok yang sudah selesai mengerjakan soal dengan baik.

I. Kegiatan Penutup (15 Menit)

1. Guru memandu siswa untuk menyimpulkan materi pembelajaran
2. Guru memberikan penguatan terhadap materi yang telah di pelajari
3. Guru menilai hasil belajar siswa
4. Kegiatan pembelajaran di akhiri dengan do'a bersama dipimpin oleh seorang siswa.

J. Refleksi

• Guru

1. Apakah tujuan pembelajaran hari ini tercapai?
2. Apakah semua siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan baik?
3. Kesulitan apa yang dialami siswa?
4. Langkah apa yang seharusnya dilakukan untuk memperbaiki belajar?

• Peserta Didik

1. Apa saja kesulitan kamu dalam menyelesaikan tugas ini?
2. Bagaimana cara kamu menyelesaikan tugas ini?
3. Apa yang membuat kalian bersemangat hari ini?
4. Tugas bagian mana yang membuat kamu kesulitan?

Kegiatan Pengayaan dan Remedial

Pengayaan

- Siswa dengan nilai rata-rata mengikuti pembelajaran dengan baik.

Remedial

- Remedial dilakukan dengan diberikan kepada siswa yang membutuhkan bimbingan untuk memahami materi atau pembelajaran mengulang siswa yang belum tencapai ATP.

Mengetahui

Kepala Sekolah



Klabinain, 26 juni 2025

Mahasiswa



Riyasih ,S.Pd

NIP.198111192011042001

Nurnina Naser

NIM. 148620621142

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Penyusun : Nurnina Naser

Satuan Pendidikan : SD Muhammdiyah Aimas Kabupaten Sorong

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas/smester : V / (Ganjil)

Pertemuan ke : 2 (dua)

Alokasi waktu : 2 jp (2 x 35 menit)

A. Standar Kompetensi

Memberikan penjelasan mengenai materi yang akan dipelajari pada pertemuan kedua. Gunakan bahasa yang mudah dipahami dan berikan contoh-contoh yang relevan. Jelaskan tujuan pembelajaran dan indikator keberhasilan yang ingin dicapai.

B. Kompetensi Inti

1. Capaian pembelajaran
 - 2 .Fase A berdasarkan Elemen
- ada fase A, peserta didik dapat mengenal Mengasag minat dan bakat

C. Alur Tujuan pembelajaran

1. Mengidentifikasi berbagai jenis minat dan bakat yang dimiliki oleh dirinya sendiri.

2. Menjelaskan perbedaan antara minat dan bakat.
3. Bekerja sama dan menghargai perbedaan minat dan bakat dengan teman dalam diskusi atau kerja kelompok.
4. Membuat rencana sederhana untuk mengembangkan minat dan bakat yang dimiliki.

D. Metode pembelajaran ,model pembelajaran

- penugasan ,Tanya Jawab
- Model pembelajaran kooperatif

E. Tujuan pembelajaran

1. Menjelaskan pengertian minat dan bakat.
2. Mengidentifikasi minat dan bakat yang dimiliki diri sendiri.
3. Menyebutkan kegiatan yang dapat mengembangkan minat dan bakat.
4. Menunjukkan sikap positif terhadap perbedaan minat dan bakat teman.

F. Materi pembelajaran

- Mengasah minat dan bakat

G. Pertanyaan Pematik

Apa perbedaan antara minat dan bakat ?

H. Kegiatan pembelajaran

1. Kegiatan Awal (15 Menit)

- Guru membuka kegiatan pembelajaran di kelas dengan mengucapkan salam
- kelas dilanjutkan dengan do'a,dipimpin oleh seorang siswa diiringi dengan lagu
- Hafalan surah-surah pendek
- Apsen
- Apersepsi Dimulai dengan pembelajaran

2. Kegiatan Inti (Menit)

- Ajak siswa agar memperhatikan materi yang disampaikan
- siswa Mengerjakan soal yang guru berikan
- Tanyakan kepada siswa ada apa saja yang ada pada soal tersebut

- Guru mengajak siswa untuk menyebutkan Ungkapan-ungkapan tersebut
- Guru membagi siswa menjadi berapa kelompok
- Guru membagikan LKPD
- Guru membimbing siswa membaca kegiatan pada LKPD
- Menyuruh siswa untuk mengerjakan soal yang diberikan.
- Guru memantau siswa selama mengerjakan tugas kelompoknya
- Guru memberikan pujian atau penghargaan berupa tepuk tangan / tepuk salut pada kelompok yang sudah selesai mengerjakan soal dengan baik.

I. Kegiatan Penutup (15 Menit)

1. Guru memandu siswa untuk menyimpulkan materi pembelajaran
2. Guru memberikan penguatan terhadap materi yang telah di pelajari
3. Guru menilai hasil belajar siswa
4. Kegiatan pembelajaran di akhiri dengan do'a bersama dipimpin oleh seorang siswa.

J. Refleksi

- **Guru**
 1. Apakah tujuan pembelajaran hari ini tercapai?
 2. Apakah semua siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan baik?
 3. Kesulitan apa yang dialami siswa?
 4. Langkah apa yang seharusnya dilakukan untuk memperbaiki belajar?
- **Peserta Didik**
 1. Apa saja kesulitan kamu dalam menyelesaikan tugas ini?
 2. Bagaimana cara kamu menyelesaikan tugas ini?
 3. Apa yang membuat kalian bersemangat hari ini?
 4. Tugas bagian mana yang membuat kamu kesulitan?

Kegiatan Pengayaan dan Remedial

Pengayaan

- Siswa dengan nilai rata-rata mengikuti pembelajaran dengan baik.

Remedial

- Remedial dilakukan dengan diberikan kepada siswa yang membutuhkan bimbingan untuk memahami materi atau pembelajaran mengulang siswa yang belum tencapai ATP.

Mengetahui
Kepala Sekolah

Klabinain, 26 juni 2025

Mahasiswa



Riyasih, S.Pd

NIP.199111192011042001



Nurnina Naser

NIM.148620621142

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Penyusun : Nurnina Naser

Satuan Pendidikan : SD Muhammdiyah Aimas Kabupaten Sor

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas/smester : V/Ganjil

Pertemuan ke : 3 (Tiga)

Alokasi waktu :35 menit

A. Standar Kompetensi

melanjutkan penyampaian materi pelajaran, memberikan kesempatan siswa bertanya dan berdiskusi, melakukan asesmen formatif, serta memberikan umpan balik dan motivasi.

B. Kompetensi Inti

1. Capaian pembelajaran

2. Fase A berdasarkan Elemen

Pada fase A, peserta didik dapat mengenal Mengasah minat dan bakat

C. Alur Tujuan pembelajaran

1. Mengidentifikasi berbagai jenis minat dan bakat yang dimiliki oleh dirinya sendiri.
2. Menjelaskan perbedaan antara minat dan bakat.
3. Bekerja sama dan menghargai perbedaan minat dan bakat dengan teman dalam diskusi atau kerja kelompok.
4. Membuat rencana sederhana untuk mengembangkan minat dan bakat yang dimiliki.

D. Metode pembelajaran ,model pembelajaran

- penugasan ,Tanya Jawab
- Model pembelajaran kooperatif

E. Tujuan pembelajaran

1. Menjelaskan pengertian minat dan bakat.
2. Mengidentifikasi minat dan bakat yang dimiliki diri sendiri.
3. Menyebutkan kegiatan yang dapat mengembangkan minat dan bakat.
4. Menunjukkan sikap positif terhadap perbedaan minat dan bakat teman.

F. Materi pembelajaran

- Mengasah minat dan bakat

G. Pertanyaan Pematik

Ceritakan salah satu minat atau bakat yang kamu miliki?

H. Kegiatan pembelajaran

1. Kegiatan Awal (15 Menit)

- Guru membuka kegiatan pembelajaran di kelas dengan mengucapkan salam
- kelas dilanjutkan dengan do'a,dipimpin oleh seorang siswa diiringi dengan lagu
- Hafalan surah-surah pendek
- Apsen
- Apersepsi Dimulai dengan pembelajaran

I. Kegiatan Inti (Menit)

- Ajak siswa agar memperhatikan materi yang di sampaikan
- siswa Mengerjakan soal yang guru berikan
- Tanyakan kepada siswa ada apa saja yang ada pada soal tersebut
- Guru mengajak siswa untuk menyebutkan Ungkapan-ungkapan tersebut
- Guru membagi siswa menjadi berapa kelompok
- Guru membagikan LKPD
- Guru membimbing siswa membaca kegiatan pada LKPD
- Menyuruh siswa untuk mengerjakan soal yang diberikan.
- Guru memantau siswa selama mengerjakan tugas kelompoknya
- Guru memberikan pujian atau penghargaan berupa tepuk tangan / tepuk salut pada kelompok yang sudah selesai mengerjakan soal dengan baik.

J. Kegiatan Penutup (15 Menit)

1. Guru memandu siswa untuk menyimpulkan materi pembelajaran
2. Guru memberikan penguatan terhadap materi yang telah di pelajari
3. Guru menilai hasil belajar siswa
4. Kegiatan pembelajaran di akhiri dengan do'a bersama dipimpin oleh seorang siswa.

K. Refleksi

• Guru

1. Apakah tujuan pembelajaran hari ini tercapai?
2. Apakah semua siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan baik?
3. Kesulitan apa yang dialami siswa?
4. Langkah apa yang seharusnya dilakukan untuk memperbaiki belajar?

• Peserta Didik

1. Apa saja kesulitan kamu dalam menyelesaikan tugas ini?
2. Bagaimana cara kamu menyelesaikan tugas ini?
3. Apa yang membuat kalian bersemangat hari ini?
4. Tugas bagian mana yang membuat kamu kesulitan?

Kegiatan Pengayaan dan Remedial

Pengayaan

- Siswa dengan nilai rata-rata mengikuti pembelajaran dengan baik.

Remedial

- Remedial dilakukan dengan diberikan kepada siswa yang membutuhkan bimbingan untuk memahami materi atau pembelajaran mengulang siswa yang belum tencapai ATP.

Mengetahui

Kepala Sekolah

Riyasih, S.Pd.
KADUPATEK

NIP.198111192011042001

Klabinain, 26 juni 2025

Mahasiswa



Nurnina Naser

NIM. 148620621142

Lampiran 1 Lemba Observasi

Lembar Observasi Aktivitas Guru dan siswa Pre-test

LEMBAR OBSERVASI GURU

Sekolah : Muhammdiyah Almas Kabupaten Sorong

Peneliti : Nurnina Naser

RPP : 1

Tanggal : 28,05,2025

Kelas/ Semester : V/ 1

Petunjuk:

Berikut ini diberikan satu daftar keterlaksanaan pengelolaan pembelajaran yang dilakukan guru di dalam kelas. Berikan tanda centang (V) pada kolom yang sesuai penilaian Anda.

Keterangan Nilai

1 = Sangat kurang

2 = kurang

3 = Baik

4 = Sangat Baik

Kegiatan	Aspek-Aspek yang di Observasi	Penilaian			
		1	2	3	4
Pendahuluan	1. Guru mengawali kelas dengan salam dan menanyakan kabar,serta guru mengkondisikan kelas agar siap belajar.				✓
	2. Guru meminat salah satu peserta didik untuk memimpin doa mengawali proses pelajaran.				✓
	3. Guru mengecek kehadiran peserta didik.				✓
	4. Guru memberikan motivasi awal kepada peserta didik				✓
	5. Guru bersama peserta didik menyanyikan sebelum belajar				
	6. Guru menggali pengetahuan awal peserta didik atau memberikan apersepsi.				✓

	7. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran				✓
	8. Guru menyampaikan tahapan kegiatan yang meliputi kegiatan menanya, mengeksplorasi, mengkomunikasikan dan menyimpulkan				✓
Inti	9. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dan memotivasi siswa untuk terlibat aktif dalam proses belajar.				✓
	10. Peserta didik mendengarkan penjelasan guru tentang model pembelajaran kooperatif Learning.				✓
	11. Guru membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok kecil yang terdiri 4-6 peserta didik dalam setiap kelompok.				✓
	12. Guru membimbing siswa dalam kelompok untuk menyelesaikan tugas atau memecahkan masalah yang diberikan, memastikan semua anggota kelompok berpartisipasi aktif.				✓
	13. Guru melakukan evaluasi terhadap hasil belajar siswa, baik secara individu maupun kelompok, bisa melalui kuis, presentasi, atau proyek.				✓
	14. Guru memberikan penghargaan kepada kelompok atau individu yang menunjukkan kinerja baik, sebagai bentuk motivasi dan apresiasi				✓
	15. Guru melakukan refleksi terhadap kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan.				✓
	16. Guru memberi penguatan dan pengayaan terhadap hasil simpulan tersebut.				✓
	17. Guru meminta salah satu siswa memimpin doa sebelum belajar.				✓
	18. Guru membagikan LKPD kepada peserta didik.				✓
Penutup	19. Guru bersama peserta didik, bertanya jawab tentang materi yang baru disampaikan.				✓
	20. Guru menyimpulkan hal-hal yang telah dipelajari.				✓
	21. Guru melakukan refleksi terhadap kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan.				✓
	22. Guru memberi penguatan dan pengayaan terhadap hasil simpulan tersebut.				✓
	23. Guru memberikan pesan moral.				✓
	24. Guru meminta salah satu siswa memimpin doa sebelum pulang.				✓
	Jumlah				✓
	Jumlah skor penilaian Skor maksimal				$\times 100\%$

INSTRUMEN PENELITIAN

1. Kisi-kisi soal
2. Soal pretest
3. Kunci jawaban soal pretest
4. Soal posttest
5. Kunci jawaban soal posttest

Lampiran 3 Instrumen Penelitian

Nama Siswa :

Kelas : V

Hari/Tanggal :

PERHATIAN : Semua jawaban dikerjakan pada lembar jawab yang tersedia

A. Pilihlah jawaban yang benar diantar jawaban a,b,c,d, dengan cara memberi tanda silang (x) Pada kolom lembar jawan yang tersedia.

1. Minat dan bakat adalah... ?
 - a. Kemampuan bawaan
 - b. Keinginan yang kuat terhadap sesuatu
 - c. Kegiatan sehari-hari
 - d. Hal yang tidak disukai
2. Bakat dan minat adalah...?
 - a. Kegiatan yang dipaksa
 - b. Keinginan sesaat
 - c. Kemampuan alami yang dimiliki seseorang
 - d. Hobi yang dibuat-buat
3. Contoh minat dalam bidang seni adalah...?
 - a. Suka membaca berita
 - b. Suka menggambar dan melukis
 - c. Suka belajar matematika
 - d. Suka olahraga lari

4. Contoh bakat seseorang dalam bidang musik adalah... ?
 - a. Rajin mengerjakan PR
 - b. Pandai bermain alat musik
 - c. Suka berbicara di depan kelas
 - d. Rajin olahraga
5. Mengasah bakat berarti...?
 - a. Meninggalkan bakat
 - b. Mengembangkan kemampuan yang dimiliki
 - c. Meniru bakat orang lain
 - d. Menyembunyikan kelebihan diri
6. Cara yang tepat untuk mengembangkan bakat adalah...?
 - a. Diam saja di rumah
 - b. Bermain sepanjang waktu
 - c. Berlatih secara rutin dan serius
 - d. Menonton TV seharian
7. Mengapa minat dan bakat perlu diasah sejak dini..?
 - a. Agar cepat bosan
 - b. Agar bisa dipamerkan
 - c. Agar berkembang lebih optimal
 - d. Agar bisa berhenti belajar
8. Minat seseorang biasanya muncul karena...?
 - a. Dipaksa orang tua
 - b. Ikut-ikutan teman
 - c. Rasa suka terhadap sesuatu hal
 - d. Tidak ingin belajar
9. Orang yang memiliki bakat menulis biasanya suka...?
 - a. Bermain bola

- b. Membuat puisi dan cerita
 - c. Menggambar hewan
 - d. Menghitung uang
10. Cara mengetahui minat dan bakat kita adalah...?
- a. Menunggu diberitahu guru
 - b. Mencoba berbagai kegiatan dan mengevaluasi diri
 - c. Meniru teman yang sukses
 - d. Tidak usah mencari tahu
11. Berikut ini yang bukan termasuk bakat adalah... ?
- a. Pandai menari
 - b. Suka main game
 - c. Pandai melukis
 - d. Pandai bernyanyi
12. Apa manfaat dari mengenali minat dan bakat kita..?
- a. Menjadi lebih malas
 - b. Menjadi bingung memilih pekerjaan
 - c. Dapat fokus mengembangkan diri
 - d. Menjadi cepat bosan
13. Minat dan bakat bisa berkembang jika...?
- a. Dibiarkan saja
 - b. Terus dilatih dan diasah
 - c. Disembunyikan dari orang lain
 - d. Tidak digunakan sama sekali
14. Seseorang yang suka berbicara dan menyampaikan pendapat di depan umum mungkin berbakat sebagai...?
- a. Penari
 - b. Dokter

- c. Pembicara atau guru
 - d. Pelukis
15. Salah satu cara sekolah mendukung pengembangan bakat siswa adalah... ?
- a. Melarang siswa ikut kegiatan ekstrakurikuler
 - b. Memberi banyak PR
 - c. Menyediakan kegiatan ekstrakurikuler
 - d. Meliburkan siswa setiap hari
16. Seseorang yang memiliki bakat dalam olahraga biasanya...?
- a. Lemah dalam fisik
 - b. Malas bergerak
 - c. Pandai berhitung
 - d. Gesit dan tangkas
17. Jika kamu menyukai pelajaran IPA dan suka bereksperimen, kamu mungkin berbakat dalam bidang...?
- a. Seni
 - b. Sains
 - c. Bahasa
 - d. Sejarah
18. Ketekunan dalam melatih bakat akan membuat seseorang...?
- a. Mudah menyerah
 - b. Semakin berkembang
 - c. Bosan dan malas
 - d. Tidak percaya diri
19. Orang tua dan guru dapat membantu siswa mengasah minat dan bakat dengan cara...?
- a. Membatasi kegiatan anak
 - b. Memberikan motivasi dan fasilitas

- c. Menyuruh anak istirahat terus
 - d. Melarang mencoba hal baru
20. Hal penting yang harus dilakukan agar minat dan bakat berkembang adalah...?
- a. Menunggu saja
 - b. Terus mencoba, belajar, dan berlatih
 - c. Tidak mengikuti kegiatan apa pun
 - d. Menyerah saat gagal

Lampiran 2 Kunci Jawaban**KUNCI JAWABAN**

No Soal	Kunci Jawaban
1	B
2	C
3	B
4	B
5	B
6	C
7	C
8	C
9	B
10	B
11	B
12	C
13	B
14	B
15	C
16	B
17	D
18	B
19	B
20	B

Lampiran 3 Hasil Lembar Siswa

B=4
S=16

20

Nama Siswa : Arzaki
Kelas : V
Hari/Tanggal : 31 Kamis

1. Minat adalah
 - ☒ a. Kemampuan bawaan
 - b. Keinginan yang kuat terhadap sesuatu
 - c. Kegiatan sehari-hari
 - d. Hal yang tidak disukai
2. Bakat adalah
 - ☒ a. Kegiatan yang dipaksa
 - b. Keinginan sesaat
 - c. Kemampuan alami yang dimiliki seseorang
 - d. Hobi yang dibuat-buat
3. Contoh minat dalam bidang seni adalah
 - a. Suka membaca berita
 - b. Suka menggambar dan melukis
 - c. Suka belajar matematika
 - ☒ d. Suka olahraga lari
4. Contoh bakat seseorang dalam bidang musik adalah
 - a. Rajin mengerjakan PR
 - ☒ b. Pandai bermain alat musik
 - c. Suka berbicara di depan kelas
 - d. Rajin olahraga
5. Mengasah bakat berarti
 - ☒ a. Meninggalkan bakat
 - b. Mengembangkan kemampuan yang dimiliki
 - c. Meniru bakat orang lain
 - d. Menyembunyikan kelebihan diri
6. Cara yang tepat untuk mengembangkan bakat adalah...
 - ☒ a. Diam saja di rumah
 - b. Bermain sepanjang waktu
 - c. Berlatih secara rutin dan serius

- d. Menonton TV seharian
7. Mengapa minat dan bakat perlu diasah sejak dini?
- ☒ a. Agar cepat bosan
 - b. Agar bisa dipamerkan
 - c. Agar berkembang lebih optimal
 - d. Agar bisa berhenti belajar
8. Minat seseorang biasanya muncul karena . . .
- a. Dipaksa orang tua
 - b. Ikut-ikutan teman
 - c. Rasa suka terhadap sesuatu hal
 - ☒ d. Tidak Ingin belajar
9. Orang yang memiliki bakat menulis biasanya suka
- a. Bermain bola
 - ☒ b. Membuat puisi dan cerita
 - c. Menggambar hewan
 - d. Menghitung uang
10. Cara mengetahui minat dan bakat kita adalah
- ☒ a. Menunggu diberitahu guru
 - b. Mencoba berbagai kegiatan dan mengevaluasi diri
 - c. Meniru teman yang sukses
 - d. Tidak usah mencari tahu
11. Berikut ini yang bukan termasuk bakat adalah---
- a. Pandai menari
 - b. Suka main game
 - ☒ c. Pandai melukis
 - d. Pandai bernyanyi
12. Apa manfaat dari mengenali minat dan bakat kita?
- a. Menjadi lebih malas
 - b. Menjadi bingung memilih pekerjaan
 - c. Dapat fokus mengembangkan diri
 - ☒ d. Menjadi cepat bosan

13. Minat dan bakat bisa berkembang jika

- a. Dibiarkan saja
- ☒ b. Terus dilatih dan diasah
- c. Disembunyikan dari orang lain
- d. Tidak digunakan sama sekali

14. Seseorang yang suka berbicara dan menyampaikan pendapat di depan umum mungkin berbakat sebagai

- ☒ a. Penari
- b. Dokter
- c. Pembicara atau guru
- d. Pelukis

15. Salah satu cara sekolah mendukung pengembangan bakat siswa adalah

- ☒ a. Melarang siswa ikut kegiatan ekstrakurikuler
- b. Memberi banyak PR
- c. Menyediakan kegiatan ekstrakurikuler
- d. Meliburkan siswa setiap hari

16. Seseorang yang memiliki bakat dalam olahraga biasanya...

- a. Lemah dalam fisik
- b. Malas bergerak
- ☒ c. Pandai berhitung
- d. Gesit dan tangkas

17. Jika kamu menyukai pelajaran IPA dan suka bereksperimen, kamu mungkin berbakat dalam bidang

- a. Seni
- b. Sains
- ☒ c. Bahasa
- d. Sejarah

18. Ketekunan dalam melatih bakat akan membuat seseorang

- a. Mudah menyerah
- ☒ b. Semakin berkembang
- c. Bosan dan malas
- d. Tidak percaya diri

19. Orang tua dan guru dapat membantu siswa mengasah minat dan bakat dengan cara

- ☒ a. Membatasi kegiatan anak

- b. Memberikan motivasi dan fasilitas
- c. Menyuruh anak istirahat terus
- d. Melarang mencoba hal baru

20. Hal penting yang harus dilakukan agar minat dan bakat berkembang adalah

- a. Menunggu saja
- b. Terus mencoba, belajar, dan berlatih
- c. Tidak mengikuti kegiatan apa pun
- ☒ d. Menyerah saat gagal

B = 4
S = 11
(45)

Nama Siswa sinta
Kelas : V
Hari/Tanggal Kamis 31 Juli 2025

1. Minat adalah

- a. Kemampuan bawaan
- ☒ b. Keinginan yang kuat terhadap sesuatu
- c. Kegiatan sehari-hari
- d. Hal yang tidak disukai

2. Bakat adalah

- a. Kegiatan yang dipaksa
- b. Keinginan sesaat
- ☒ c. Kemampuan alami yang dimiliki seseorang
- d. Hobi yang dibuat-buat

3. Contoh minat dalam bidang seni adalah

- a. Suka membaca berita
- ☒ b. Suka menggambar dan melukis
- c. Suka belajar matematika
- d. Suka olahraga lari

4. Contoh bakat seseorang dalam bidang musik adalah

- a. Rajin mengerjakan PR
- ☒ b. Pandai bermain alat musik
- c. Suka berbicara di depan kelas
- d. Rajin olahraga

5. Mengasah bakat berarti

- ☒ a. Meninggalkan bakat
- b. Mengembangkan kemampuan yang dimiliki
- c. Meniru bakat orang lain
- d. Menyembunyikan kelebihan diri

6. Cara yang tepat untuk mengembangkan bakat adalah...

- ☒ a. Diam saja di rumah
- b. Bermain sepanjang waktu
- c. Berlatih secara rutin dan serius

d. Menonton TV seharian

7. Mengapa minat dan bakat perlu diasah sejak dini?

- a. Agar cepat bosan
- ☒ b. Agar bisa dipamerkan
- c. Agar berkembang lebih optimal
- d. Agar bisa berhenti belajar

8. Minat seseorang biasanya muncul karena ...

- a. Dipaksa orang tua
- b. Ikut-ikutan teman
- c. Rasa suka terhadap sesuatu hal
- ☒ d. Tidak ingin belajar

9. Orang yang memiliki bakat menulis biasanya suka

- a. Bermain bola
- b. Membuat puisi dan cerita
- c. Menggambar hewan
- ☒ d. Menghitung uang

10. Cara mengetahui minat dan bakat kita adalah

- a. Menunggu diberitahu guru
- ☒ b. Mencoba berbagai kegiatan dan mengevaluasi diri
- c. Meniru teman yang sukses
- d. Tidak usah mencari tahu

11. Berikut ini yang bukan termasuk bakat adalah...

- a. Pandai menari
- ☒ b. Suka main game
- c. Pandai melukis
- d. Pandai bernyanyi

12. Apa manfaat dari mengenali minat dan bakat kita?

- a. Menjadi lebih malas
- b. Menjadi bingung memilih pekerjaan
- c. Dapat fokus mengembangkan diri
- ☒ d. Menjadi cepat bosan

13. Minat dan bakat bisa berkembang jika

- a. Dibiarkan saja
- ☒ b. Terus dilatih dan diasah
- c. Disembunyikan dari orang lain
- d. Tidak digunakan sama sekali

14. Seseorang yang suka berbicara dan menyampaikan pendapat di depan umum mungkin berbakat sebagai

- a. Penari
- b. Dokter
- ☒ c. Pembicara atau guru
- d. Pelukis

15. Salah satu cara sekolah mendukung pengembangan bakat siswa adalah

- a. Melarang siswa ikut kegiatan ekstrakurikuler
- ☒ b. Memberi banyak PR
- c. Menyediakan kegiatan ekstrakurikuler
- d. Meliburkan siswa setiap hari

16. Seseorang yang memiliki bakat dalam olahraga biasanya...

- a. Lemah dalam fisik
- b. Malas bergerak
- ☒ c. Pandai berhitung
- d. Gesit dan tangkas

17. Jika kamu menyukai pelajaran IPA dan suka bereksperimen, kamu mungkin berbakat dalam bidang

- a. Seni
- b. Sains
- c. Bahasa
- ☒ d. Sejarah

18. Ketekunan dalam melatih bakat akan membuat seseorang

- a. Mudah menyerah
- ☒ b. Semakin berkembang
- c. Bosan dan malas
- d. Tidak percaya diri

19. Orang tua dan guru dapat membantu siswa mengasah minat dan bakat dengan cara

- ☒ a. Membatasi kegiatan anak

- b. Memberikan motivasi dan fasilitas
- c. Menyuruh anak istirahat terus
- d. Melarang mencoba hal baru

20. Hal penting yang harus dilakukan agar minat dan bakat berkembang adalah

- ☒ a. Menunggu saja
- b. Terus mencoba, belajar, dan berlatih
- c. Tidak mengikuti kegiatan apa pun
- d. Menyerah saat gagal

Nama Siswa NETANA
 Kelas V
 Hari/Tanggal Kamis 31 Juli / 2025

$B = 10$
 $S = 10$ $\left(\frac{S}{B} = 1 \right)$

1. Minat adalah

- ☒ a. Kemampuan bawaan
- b. Keinginan yang kuat terhadap sesuatu
- c. Kegiatan sehari-hari
- d. Hal yang tidak disukai

2. Bakat adalah

- a. Kegiatan yang dipaksa
- b. Keinginan sesaat
- ☒ c. Kemampuan alami yang dimiliki seseorang
- d. Hobi yang dibuat-buat

3. Contoh minat dalam bidang seni adalah

- a. Suka membaca berita
- ☒ b. Suka menggambar dan melukis
- c. Suka belajar matematika
- d. Suka olahraga lari

4. Contoh bakat seseorang dalam bidang musik adalah

- a. Rajin mengerjakan PR
- ☒ b. Pandai bermain alat musik
- c. Suka berbicara di depan kelas
- d. Rajin olahraga

5. Mengasah bakat berarti

- a. Meninggalkan bakat
- b. Mengembangkan kemampuan yang dimiliki
- ☒ c. Meniru bakat orang lain
- d. Menyembunyikan kelebihan diri

6. Cara yang tepat untuk mengembangkan bakat adalah...

- a. Diam saja di rumah
- b. Bermain sepanjang waktu
- ☒ c. Berlatih secara rutin dan serius

- d. Menonton TV seharian
7. Mengapa minat dan bakat perlu diasah sejak dini?
- a. Agar cepat bosan
 - b. Agar bisa dipamerkan
 - ☒ c. Agar berkembang lebih optimal
 - d. Agar bisa berhenti belajar
8. Minat seseorang biasanya muncul karena
- a. Dipaksa orang tua
 - b. Ikut-ikutan teman
 - ☒ c. Rasa suka terhadap sesuatu hal
 - d. Tidak ingin belajar
9. Orang yang memiliki bakat menulis biasanya suka
- a. Bermain bola
 - b. Membuat puisi dan cerita
 - c. Menggambar hewan
 - ☒ d. Menghitung uang
10. Cara mengetahui minat dan bakat kita adalah
- a. Menunggu diberitahu guru
 - b. Mencoba berbagai kegiatan dan mengevaluasi diri
 - ☒ c. Meniru teman yang sukses
 - d. Tidak usah mencari tahu
11. Berikut ini yang bukan termasuk bakat adalah...
- a. Pandai menari
 - ☒ b. Suka main game
 - c. Pandai melukis
 - d. Pandai bernyanyi
12. Apa manfaat dari mengenali minat dan bakat kita?
- a. Menjadi lebih malas
 - b. Menjadi bingung memilih pekerjaan
 - c. Dapat fokus mengembangkan diri
 - ☒ d. Menjadi cepat bosan

13. Minat dan bakat bisa berkembang jika
- Dibiarkan saja
 - Terus dilatih dan diasah
 - ☒ Disembunyikan dari orang lain
 - Tidak digunakan sama sekali
14. Seseorang yang suka berbicara dan menyampaikan pendapat di depan umum mungkin berbakat sebagai
- Penari
 - Dokter
 - ☒ Pembicara atau guru
 - Pelukis
15. Salah satu cara sekolah mendukung pengembangan bakat siswa adalah
- Melarang siswa ikut kegiatan ekstrakurikuler
 - Memberi banyak PR
 - Menyediakan kegiatan ekstrakurikuler
 - ☒ Meliburkan siswa setiap hari
16. Seseorang yang memiliki bakat dalam olahraga biasanya...
- Lemah dalam fisik
 - Malas bergerak
 - Pandai berhitung
 - ☒ Gesit dan tangkas
17. Jika kamu menyukai pelajaran IPA dan suka bereksperimen, kamu mungkin berbakat dalam bidang
- Seni
 - ☒ Sains
 - Bahasa
 - Sejarah
18. Ketekunan dalam melatih bakat akan membuat seseorang
- Mudah menyerah
 - Semakin berkembang
 - ☒ Bosan dan malas
 - Tidak percaya diri
19. Orang tua dan guru dapat membantu siswa mengasah minat dan bakat dengan cara
- Membatasi kegiatan anak

Lampiran 4 Dokumentasi



Lampiran 5 Pemberian pretest kelas Kontrol





Lampiran 8 Pemberian pretest kelas eksperimen



Lampiran 9 Surat Izin Penelitian



FAKULTAS PENDIDIKAN BAHASA, SOSIAL, DAN OLAH RAGA
UNIVERSITAS PENDIDIKAN MUHAMMADIYAH (UNIMUDA) SORONG
 Office: Jl. KH. Ahmad Dahlan, 01 Marayat Pantal, Aimas, Kabupaten Sorong, Papua Barat Daya

Nomor : 255/I.3.AU/SPm/FABIO/B/2025

Sorong, 23 Juli 2025

Lamp. : -

Perihal : *Permohonan Izin Penelitian*

Kepada Yth.
 Kepala SD Muhammadiyah Aimas Kabupaten Sorong
 Di _____
Tempat

Assalamu 'alaikum warohmatullahi wabarokatuh.

Dekan Fakultas Pendidikan Bahasa, Sosial, dan Olahraga Universitas Pendidikan Muhammadiyah (UNIMUDA) Sorong dengan ini mengajukan permohonan kepada Bapak/Ibu, kiranya dapat menerima dan mengizinkan mahasiswa kami:

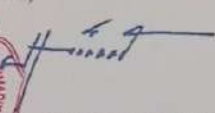
Nama : Nurnina Naser
 NIM : 148620621142
 Semester : VIII (Delapan)
 Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
 Judul Penelitian : "Pengaruh Model Pembelajaran *Cooperative Learning* Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas V di SD Muhammadiyah Aimas Kabupaten Sorong".

Untuk melaksanakan Penelitian Skripsi di instansi yang Bapak/Ibu pimpin. Pelaksanaan penelitian direncanakan mulai tanggal 24 - 31 Juli 2025.

Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum warohmatullahi wabarokatuh.

Dekan,


 Roni Andri Pramita, M.Pd.
 NIDN. 1411129001

Tembusan disampaikan Kepada:
 1. Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar;
 2. Dosen Pembimbing Skripsi;
 3. Yang bersangkutan;

www.fabio.unimudasorong.ac.id

PROGRAM STUDI:

Pendidikan Bahasa Inggris, Pendidikan Bahasa Indonesia, Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, PGSD, Pendidikan Jasmani, dan PG PAUD



Lampiran 10 dari Sekolah



MAJELIS PENDIDIKAN DASAR, MENENGAH DAN PENDIDIKAN NONFORMAL
PIMPINAN DAERAH MUHAMMADIYAH KABUPATEN SORONG
SD MUHAMMADIYAH AIMAS KABUPATEN SORONG

Alamat : Jln. Wortel Telp/Fax (0951) 3138 003, Malasom Aimas Kabupaten Sorong Papua Barat Daya 98444
E-mail : sdmuhammadiyahaimas@gmail.com

SURAT IZIN PENELITIAN

Nomor : 318/III.4.AU/A/2025

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Sekolah Dasar Muhammadiyah Aimas Kabupaten Sorong Provinsi Papua Barat Daya, menerangkan bahwa :

Nama : NURNINA NASER
NIM : 148620621142
Semester : VII (Tujuh)
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)
Perguruan Tinggi : Universitas Pendidikan Muhammadiyah (UNIMUDA) Sorong

Sesuai dengan surat masuk dengan nomor : 167/1.3.AU/PSD/Speng/2025, yang bersangkutan telah melakukan dan menyelesaikan Tugas Mata Kuliah Seminar Usulan Penelitian (SUP) di SD Muhammadiyah Aimas Kabupaten Sorong pada tanggal 20 Januari 2025.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Aimas, 04 Agustus 2025

Kepala Sekolah

R. VASIH, S.Pd

NIP. 198111192011042001

Lampiran 11 Validasi



UNIMUDA
SORONG

PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS PENDIDIKAN BAHASA, SOSIAL, DAN OLAH RAGA
UNIVERSITAS PENDIDIKAN MUHAMMADIYAH (UNIMUDA) SORONG
 Office: Jl. KH. Ahmad Dahlan, Di Marayat Parbat, Almas, Kabupaten Sorong, Papua Barat Daya

LEMBAR VALIDASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama	Syams Kusumaningsih, S.S., M.Pd.
NIP/NIDN	142909001
Jabatan Fungsional	
Unit Kerja	

Menyatakan dengan sesungguhnya telah melakukan validasi Instrumen/produk mahasiswa :

Nama	Murnina Naser
NIM	14862061042

Berupa :

- ☐ Media pembelajaran
- ☐ Modul atau bahan ajar
- ☐ Model Pembelajaran
- ☒ Instrumen penelitian
- ☒ Lain-lain : Observasi, PPP

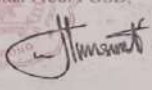
Dengan judul :

Pengaruh model Pembelajaran Cooperative Learning terhadap
hasil belajar bahasa Indonesia siswa kelas V di SD
Muhammadiyah Almas Kabupaten Sorong

Keputusan hasil validasi adalah : **Sangat Baik (Baik/Cukup Baik*)**

Demikianlah keterangan validitas ini dibuat sesuai dengan kaidah akademik dan keilmuan serta dapat di pertanggungjawabkan. Selanjutnya agar dapat dipergunakan sebagaimana seperlunya.

Mengetahui,
Ketun Prodi PGSD,



Desti Rahayu, S. Pd., M. Pd.
NIDN. 1405129101

Sorong, 21 Juli 2025

Validator,



Syams Kusumaningsih, M. Pd.
NIP/NIDN. 142909001

Keterangan:

- 1) Beri tanda cek (v) pada kotak yang sesuai
- 2) Coret yang tidak perlu *

<https://pgsd.unimudasorong.ac.id>

PROGRAM STUDI:

Pendidikan Bahasa Inggris, Pendidikan Bahasa Indonesia, Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan,
PGSD, Pendidikan Jasmani, dan PG PAUD



Lampiran 12 permohonan Dosen Expert Judgment



UNIMUDA
SORONG

PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS PENDIDIKAN BAHASA, SOSIAL, DAN OLAH RAGA
UNIVERSITAS PENDIDIKAN MUHAMMADIYAH (UNIMUDA) SORONG
Office: Jl. KH. Ahmad Dahlan, 01 Mariyat Pantol, Alimas, Kabupaten Sorong, Papua Barat Daya

Nomor : 018/1.3.AU/PSD/2025 Sorong, 17 Juni 2025

Lampiran : -

Perihal : Permohonan Kesiediaan Menjadi *Expert Judgment*

Kepada Yth.
Syam Kusumaningrum, M.Pd.I.
 Dosen Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FABIO, UNIMUDA Sorong
 Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb.
 Dengan hormat,
 Sebagai salah satu syarat dalam penyelesaian Tugas Akhir Skripsi, bersama ini saya:

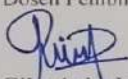
Nama : Nurnisa Naser
 NIM : 148620621142
 Judul Penelitian : Pengaruh Model Pembelajaran Cooperative Learning Terhadap Hasil Belajar Indonesia Siswa Kelas V di SD Muhammadiyah Aimas Kabupaten Sorong.

Memohon dengan sangat kesediaan Bapak/Ibu sebagai *Expert Judgment* untuk memvalidasi instrument penelitian berupa Observasi, Tes dan Dokumentasi.
 Demikian permohonan ini saya sampaikan atas bantuan dan kesediaan Bapak/Ibu kami ucapkan terimakasih
Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Pemohon,

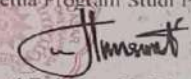
Nurnina Naser
 NIM.148620621142

Menyetujui,
 Dosen Pembimbing



Gika Apia, M. Pd.E.
 NIDN. 1425049401

Mengetahui,
 Ketua Program Studi PGSD



Desti Rahayu, M. Pd.
 NIDN. 1405129101

<https://pgsd.unimudasorong.ac.id>

FABIO-UNIMUDA SORONG

Smartness • Ability • Attitude • Creativity • Responsibility

PROGRAM STUDI:

- Pendidikan Bahasa Inggris, Pendidikan Bahasa Indonesia, Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, PGSD, Pendidikan Jasmani, dan PG PAUD

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Nurnina Naser
Tempat,Tanggal Lahir : Nang,14-03-2002
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Alamat : Arar
No.Telepon : 081380051535

**RIWAYAT PENDIDIKAN**

2014-2015 : SD Inpres Kotunang
2017-2018 : SMP Negeri 6 Kota Tidore Kepulauan
2020-2021 : SMA Tododara Tidore Kepulauan
2021-2025 : Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong